

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PUTRA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-ISHLAH KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

IBRIZA DINA KAMILA
NIM.212101010081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PUTRA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-ISHLAH KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IBRIZA DINA KAMILA
NIM.212101010081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PUTRA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-ISHLAH KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ibriza Dina Kamila
NIM.212101010081

digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id
Disetujui Pembimbing

Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 198308112023212019

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PUTRA KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-ISHLAH KECAMATAN
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

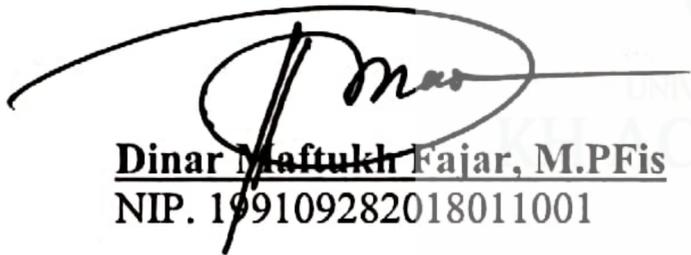
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

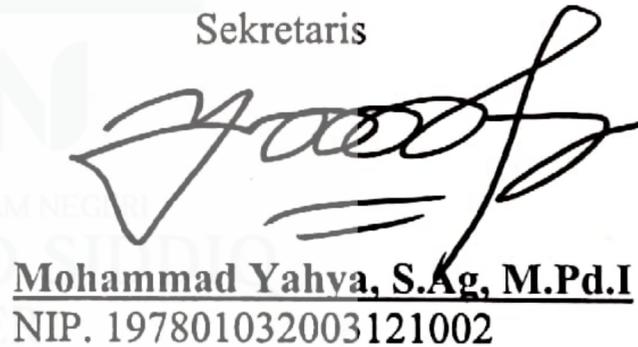
Hari : Rabu
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis
NIP. 199109282018011001


Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197801032003121002

Anggota :

1. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I



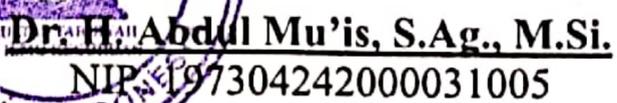
2. Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)." (QS. At-Taubah: 119).*



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* QS. At-Taubah: 119, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan 2019, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2020.

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah, skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT berikan kepadaku, dengan segala rasa terimakasih dan syukur kupersembahkan kepada :

1. Untuk Bapak Zaenal Fanani dan Ibu Siti Fatimah tercinta, sumber kekuatan dalam setiap langkahku, yang doanya tak pernah putus, dan cintanya tak pernah berkurang. Bapak, terima kasih atas kerja keras dan keteguhanmu dalam membesarkanku. Ibu, terima kasih atas pelukan hangat dan doa-doa yang menyelimutiku setiap waktu. Kalian adalah alasan aku mampu bertahan, bahkan di saat aku ingin menyerah. Semoga karya ini menjadi amal jariyah dan membawa kebahagiaan serta keberkahan bagi Bapak dan Ibu, dunia dan akhirat.. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan kesabaran yang tak terbalas.
2. Untuk adikku Gian Ezra Ahmad, Terima kasih telah menjadi penyemangat. Tawamu jadi penawar lelah, dan kehadiranmu alasan mbak terus melangkah. Semoga mbak bisa jadi teladan yang baik, dan kamu tumbuh menjadi pribadi yang kuat, cerdas, dan berhati mulia. Skripsi ini kupersembahkan untukmu bukti bahwa usaha tak pernah mengkhianati hasil.
3. Untuk Kakek dan Nenek tercinta, karya ini kupersembahkan sebagai bentuk bakti kecil atas cinta besar kalian. Terima kasih atas nasihat yang menenangkan, doa yang tak henti, dan pelukan yang selalu membuatku merasa pulang. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan, kebahagiaan, dan ketenangan untuk kalian. Langkah kalian mungkin perlahan, tapi cinta kalian abadi dalam setiap langkahku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas anugerah serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “*Efektifitas Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiah (MTs) Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar, telaten, ikhlas, dan suport demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing peneliti dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta bersedia memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Muhammad Syafi'i, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah yang telah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ahmad Fuad selaku Guru Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.
10. Segenap Dewan Guru, Siswa, dan Semua yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
11. Serta teman-teman seperjuanganku kelas PAI A4 yang telah memberi

semangat, motivasi, dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Allahumma Amin.

Jember, 22 Mei 2025

Penulis

Ibriza Dina Kamila
NIM:212101010081

ABSTRAK

Ibriza Dina Kamila, 2025: “Efektivitas Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Dalam Pembentukan Karakter Siswa putra Kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Kitab *Bidayatul Hidayah*, Pembentukan Karakter Siswa

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai.

Penelitian ini difokuskan pada: 1). Bagaimana proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah? 2). Bagaimana penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* untuk meningkatkan belajar siswa putra kelas IX MTs Al-Ishlah Jenggawah 3). Bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam membentuk karakter siswa putra kelas IX di MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Kitab karya Imam Al-Ghazali ini dikenal sebagai pedoman moral yang memuat ajaran tentang adab, akhlak, serta hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX Putra MTs Al-Ishlah Jenggawah dilakukan secara rutin melalui metode bandongan dan sorogan. 2. Penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* bandongan digunakan untuk menyampaikan materi secara menyeluruh, sementara sorogan mendorong pemahaman individu dan kemandirian siswa. 3. Efektifitas pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan isi kitab, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai kejujuran melalui materi dan keteladanan guru. Terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih jujur, tidak mencontek, dan berani mengakui kesalahan, yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam membentuk karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahapan Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.....	21
4.1 Keadaan Sarana Prasarana	51
4.2 Keadaan Guru dan Karyawan.....	52
4.3 Data peserta didik selama 3 tahun terakhir.....	54
4.4 Temuan Penelitian	77



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Buku Pembelajaran <i>Kitab Bidayatul Hidayah</i>	59
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran <i>Kitab Bidayatul Hidayah</i>	62
4.3 Pelaksanaan Metode Bandongan Sorogan.....	67
4.4 Pelaksanaan Metode Bandongan.....	68
4.5 Buku Catatan Siswa.....	71
4.6 Siswa Saat Ujian.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	94
Lampiran 2 Matrix Penelitian	95
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	96
Lampiran 4 Instrumen Observasi	98
Lampiran 5 Instrumen Wawancara.....	99
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	100
Lampiran 7 Instrumen Dokumentasi	104
Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	105
Lampiran 9 Foto Depan Lembaga	107
Lampiran 10 Lokasi.....	108
Lampiran 11 Foto Kegiatan Penelitian.....	109
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	112
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	113
Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin	114
Lampiran 15 RPP Bahasa Inggris Arab	115
Lampiran 16 Biodata Penulis	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai, terutama dalam pendidikan Islam. Tidak cukup jika siswa hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga perlu memiliki akhlak yang baik seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sopan santun. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan karakter yang saat ini semakin ditekankan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.²

Pendidikan bukan sekadar mentransfer ilmu, melainkan juga proses penanaman nilai dan pembentukan kepribadian. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai, terutama dalam pendidikan Islam. Tidak cukup jika siswa hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga perlu memiliki akhlak yang baik seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sopan santun. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan karakter yang saat ini semakin ditekankan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.³

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan potensi individu agar mencapai kedewasaan dan kematangan sebagai manusia dan anggota masyarakat. Secara etimologi, pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 28.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 68.

kekuatan individu. Dalam arti luas, pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat.⁴

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang menegaskan perintah pertama untuk membaca dan belajar sebagai awal dari proses pendidikan:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ , إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ , الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq: 1-5).⁵

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dan proses belajar merupakan perintah pertama yang Allah SWT turunkan kepada manusia melalui wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah "Iqra'" (bacalah) menunjukkan pentingnya membaca, belajar, dan menuntut ilmu sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia. Allah menegaskan bahwa Dia adalah Pencipta manusia dan sumber segala ilmu, serta mengajarkan manusia melalui pena, simbol dari penulisan dan penyebaran ilmu pengetahuan.

⁴ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: LkiS, 2019), 5.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019, QS. Al-'Alaq: 1-5.

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dan menjadi kewajiban bagi setiap individu, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim". (HR. Ibnu Majah).⁶

Hadis ini menegaskan bahwa proses pendidikan bukan sekadar aktivitas duniawi, melainkan juga merupakan ibadah dan tanggung jawab moral yang harus dijalankan sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu berlandaskan pada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang memberikan pedoman dan nilai-nilai luhur dalam proses pembelajaran serta pembentukan karakter individu. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan sosial, sehingga menghasilkan generasi yang utuh dan berkualitas.

Pendidikan pesantren adalah sistem pendidikan Islam tradisional yang menekankan pembelajaran agama secara mendalam dengan metode pengajian kitab-kitab klasik dan pembinaan akhlak santri di lingkungan asrama atau pondok. Pesantren berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus tempat belajar di bawah bimbingan seorang kyai yang menjadi pusat pendidikan dan pembinaan spiritual. Pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pengembangan karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-

⁶ HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu

nilai Islam. Dengan ciri khasnya yang meliputi kyai, santri, masjid, pondok, dan kitab-kitab klasik, pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam tertua dan berperan penting dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.⁷

Pesantren, dayah, surau, atau sebutan lain yang selanjutnya akan disebut pondok pesantren adalah institusi yang berlandaskan masyarakat yang didirikan oleh individu, yayasan, organisasi Islam, atau komunitas yang menanamkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, mengajarkan akhlak yang baik, dan mengedepankan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini tercermin dalam sikap rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderasi, dan nilai-nilai luhur lainnya yang ada dalam bangsa Indonesia, melalui pendidikan, dakwah Islam, contoh perilaku, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 Pasal 1 ayat 1.⁸

Berdasarkan menteri diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. Pondok pesantren juga mengedepankan sikap rendah hati, toleransi, dan moderasi yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Melalui pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat, pondok pesantren berkontribusi dalam membangun karakter bangsa serta mendukung

⁷ Susanto, "Pendidikan Pesantren," repository.ptiq.ac.id, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/676/1/Pendidikan%20Pesantren%20%5BSusanto%5D.pdf>

⁸ Peraturan Menteri Agama RI No 31 Tahun 2020 pasal 1 ayat 1 Tentang Pendidikan Pesantren.

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020.

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang untuk membantu terjadinya proses belajar. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru pada individu melalui pengalaman dan interaksi dengan informasi maupun lingkungan sekitarnya. Proses ini dapat berlangsung secara formal di kelas maupun secara informal dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bukan hanya aktivitas pengajaran dari guru kepada siswa secara pasif, melainkan melibatkan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang sistematis dan kompleks yang menghasilkan perubahan perilaku, pola pikir, dan sikap peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dialaminya.⁹

Metode pembelajaran yang biasa digunakan di pesantren adalah sorogan dan bandongan. Metode sorogan merupakan pembelajaran secara individual di mana santri maju satu per satu ke hadapan kyai atau ustadz untuk membaca, mempelajari, dan mendiskusikan isi kitab secara langsung. Dalam metode ini, santri mendapatkan bimbingan khusus sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya, sehingga proses pembelajaran bersifat personal dan mendalam.¹⁰

⁹ Achjar, "Belajar dan Pembelajaran," Repository IAIN Parepare, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>

¹⁰ Aris Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 8

Sementara itu, metode bandongan adalah pembelajaran secara kolektif di mana kyai membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab di hadapan sekelompok santri yang duduk mengelilinginya. Santri mendengarkan, mencatat, dan menyimak penjelasan secara bersama-sama. Metode ini lebih efisien dalam waktu karena satu sesi pembelajaran dapat diikuti oleh banyak santri sekaligus, serta memberikan pengalaman belajar secara kolektif.¹¹

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah menerapkan metode pembelajaran tradisional khas pesantren, yaitu bandongan dan sorogan. Metode bandongan digunakan dengan cara kyai membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab kepada sekelompok santri yang mendengarkan dan mencatat secara bersama-sama, sehingga pembelajaran berlangsung secara kolektif dan efisien. Sementara itu, metode sorogan diterapkan secara individual, di mana santri maju satu per satu untuk membaca dan mendiskusikan isi kitab langsung dengan kyai atau ustadz, sehingga memperoleh bimbingan yang lebih personal dan mendalam. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah menjaga tradisi pembelajaran kitab kuning sekaligus membentuk pemahaman yang kuat dan karakter santri sesuai dengan nilai-nilai pesantren salaf.¹²

Pembentukan karakter adalah elemen penting dalam pendidikan Islam. Karakter tidak hanya menunjukkan seberapa sukses proses belajar, tetapi juga

¹¹ Muhammad Nur, "Metode Bandongan dalam Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 45-46

¹² Ida Wahyuni, *Implementasi Komunikasi Antarpersonal dalam Pengajian Sorogan di Pesantren Al-Ishlah Jenggawah*, digilib.uinkhas.ac.id, https://digilib.uinkhas.ac.id/26099/1/Ida%20Wahyuni_T20171181.pdf.

mencerminkan keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual pada siswa. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin rumit, seperti dampak buruk teknologi, krisis moral di kalangan remaja, serta penurunan nilai-nilai sosial, institusi pendidikan Islam diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter sebagai dasar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.¹³

Pembentukan karakter merupakan proses yang terencana dan berkelanjutan dalam mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia pada individu sehingga terbentuk kepribadian yang utuh dan bertanggung jawab. Karakter sendiri mencakup dimensi sikap, kebiasaan, serta nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah “a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way,” yang berarti adanya dorongan internal yang konsisten untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral yang baik.¹⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya menekankan aspek moral sosial, tetapi juga spiritual, dengan menanamkan nilai-nilai tauhid, amanah, jujur, sabar, dan bertanggung jawab yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵

Proses ini tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, serta pendekatan edukatif yang

¹³ Musrifah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasia Islamika*: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438, hlm. 121-123.

¹⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, hlm. 51.

¹⁵ Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 112.

berlandaskan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pembelajaran kitab klasik seperti *Bidayatul Hidayah* menjadi sangat relevan karena tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur sebagai bagian dari misi pembentukan karakter santri.¹⁶

Salah satu cara untuk memperkuat karakter dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengajaran kitab-kitab klasik yang kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual. Kitab *Bidayatul Hidayah* yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali adalah salah satu sumber penting dalam pendidikan karakter, terutama di kalangan pesantren dan madrasah. Buku ini tidak hanya menawarkan materi tentang adab dan akhlak, tetapi juga berfungsi sebagai panduan hidup dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Allah SWT.¹⁷

Dengan demikian, kutipan ini menjelaskan Dari penjelasan di atas, bisa diketahui secara mendalam bahwa keberhasilan pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran kitab kuning seperti *bidayatul hidayah*, tidak dinilai dari seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh, melainkan dari seberapa besar dampaknya dalam membentuk karakter dan perilaku sehari-hari siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran kitab ini bisa dilihat dari perubahan signifikan dalam sikap dan akhlak siswa, baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat.

¹⁶ Muhammad Hakiki & Arisman Sabir, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 45.

¹⁷ Siti Maemunah Rohmah dkk., "Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Bidāyatul Hidāyah*," *Attulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 6, No. 2, 2021

Di MTs Al-Ishlah Jenggawah yang berbasis pesantren, para siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan formal dari kurikulum Kementerian Agama, tetapi juga diajarkan berbagai kitab klasik atau kitab gundul yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan berbasis pesantren. Kitab-kitab tersebut meliputi berbagai bidang keilmuan Islam, dimulai dari ilmu nahwu dan sharaf (tata bahasa Arab), seperti *Matn Jurumiyyah* dan *Matn al-Bina*. Dalam bidang fikih, para siswa biasanya mempelajari kitab *Safinatun Najah* dan *Ghayah wa Taqrib* yang merupakan rujukan dasar mazhab Syafi'i.¹⁸

Untuk penguatan pemahaman tentang ushul fiqh, kitab *Al-Waraqat* sering dijadikan sebagai pengantar. Sementara dalam bidang tafsir, kitab *Tafsir al-Jalalayn* menjadi rujukan utama karena bahasanya yang ringkas namun padat. Dalam bidang hadits dan akhlak, kitab *Arba'in Nawawiyah* dan *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi pegangan penting bagi siswa untuk meneladani akhlak Rasulullah. Sedangkan dalam bidang tauhid dan tasawuf, kitab-kitab seperti *Tijan ad-Durar* dan karya Imam Al-Ghazali seperti *Ihya Ulumiddin* atau *Al-Hikam* diajarkan sebagai bekal spiritual. Pembelajaran kitab-kitab tersebut biasanya dilaksanakan di luar jam madrasah, seperti setelah shalat Maghrib atau sebelum Subuh, sebagai bagian dari program diniyah. Dengan perpaduan antara kurikulum formal dan pembelajaran kitab klasik ini, MTs Al-Ishlah tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan

¹⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Daud as-Sinhaji, *Matn al-Jurumiyyah fi Qawa'id al-Nahw*, Beirut: Dar al-Fikr

pemahaman agama yang mendalam dan pembentukan karakter santri yang kuat.¹⁹

Pemilihan judul "Efektivitas Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dalam Pembentukan Karakter Siswa Putra Kelas IX MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember" didasarkan pada fakta bahwa kitab bidayatul hidayah karya imam al-ghazali tidak hanya mengulang ilmu syariat, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman yang serba modern ini, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan moral akibat pengaruh teknologi dan budaya global, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat diperlukan.

Namun, dalam praktiknya, efektivitas pengajaran kitab bidayatul hidayah dalam pembentukan karakter siswa masih menjadi pertanyaan. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? Bagaimana penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab bidayatul hidayah untuk meningkatkan belajar siswa putra kelas IX MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? Bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa putra kelas IX MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? Pertanyaan-pertanyaan ini mendasari perlunya penelitian yang mendalam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penting mengenai efektivitas kitab Bidayatul Hidayah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

dalam pembentukan karakter siswa putra kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember dan menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin mengintegrasikan kitab klasik Islam ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan konteks di atas, maka peneliti memilih judul "Efektivitas Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* dalam Pembentukan Karakter Siswa Putra Kelas IX MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai konteks penelitian yang telah disampaikan, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* untuk meningkatkan belajar siswa putra kelas IX MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan refleksi tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian. Mengacu pada fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember.
2. Untuk mengetahui penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* untuk meningkatkan belajar siswa putra kelas IX MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember.
3. Untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa putra kelas IX MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah kontribusi yang akan diberikan oleh peneliti setelah penelitian selesai dilaksanakan;

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmiah tentang pengaruh kitab klasik Islam terhadap pembentukan karakter siswa dalam lingkungan pendidikan formal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru serta pengalaman berharga bagi peneliti, khususnya dalam proses pembentukan karakter siswa putra kelas IX di MTs AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER.

- b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah (MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember)

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan saran yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan terkait pembentukan karakter siswa putra kelas IX di MTs AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER.

c. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan insight, serta dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang akan menyelidiki topik yang serupa.

d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai sumber informasi atau referensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, serta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembentukan karakter siswa putra kelas IX di MTs AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah krusial yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk

menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah yang diinginkan oleh peneliti.²⁰

1. Efektivitas pembelajaran

Mengacu pada kapasitas suatu model pembelajaran dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Supriyono, efektivitas mencakup kemampuan dan keberhasilan seluruh elemen pembelajaran yang direncanakan guna memenuhi tujuan tersebut. Dalam dunia pendidikan, efektivitas dapat dinilai dari sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kitab Bidayatul Hidayah

Bidayatul Hidayah adalah karya Imam Al-Ghazali yang menjadi salah satu acuan utama dalam pendidikan Islam, terutama terkait dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa. Buku ini berisi berbagai pengajaran tentang moralitas, etika sosial, serta hubungan spiritual dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan antar manusia (*hablum minannas*). Dalam lingkungan pesantren, kitab ini berfungsi sebagai pedoman untuk membentuk karakter siswa yang religius dan berperilaku baik.

3. Pembentukan Karakter

Pengembangan karakter berkaitan dengan proses pembentukan sifat-sifat positif dan nilai-nilai moral yang diharapkan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pembentukan

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

karakter dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah, yang meliputi kejujuran, disiplin, kerja keras, dan sikap religius. Proses ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memahami agama dengan baik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penelitian ini diorganisasikan dalam lima bab, yaitu:

Bagian awal mencakup judul halaman, halaman persetujuan dari pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang menjadi fondasi penelitian dengan membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas kajian Pustaka, yang menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini, diikuti dengan kajian teori.

Bab ketiga berfokus pada metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta langkah-langkah penelitian.

Bab keempat menyajikan data dan analisis, berisi gambaran objek penelitian, presentasi data beserta analisis, dan pembahasan mengenai temuan yang didapat di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya, dibahas mengenai kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ini dilakukan dengan menyusun ringkasan dari penelitian yang sudah diterbitkan dan yang belum terpublikasi.²¹

Perbedaan antara penelitian saya dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, objek yang diteliti, serta pendekatan yang digunakan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Arfiani, Skripsi, 2020.

"Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini lebih menekankan pada hubungan antara intensitas pengajian dan akhlak santri, sementara penelitian saya lebih berfokus pada efektivitas pembelajaran kitab dalam konteks kelas formal di MTs.²²

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

²² Ima Arfiani, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arif, Skripsi, 2021.

"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim wa Muta'allim dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Implementasinya bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini mengkaji isi kitab dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan santri, sementara penelitian saya lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter siswa di madrasah.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Skripsi, 2023.

"Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Terhadap Akhlak Santri Pon Pes Tahfidz Al-Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Semarang" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini menganalisis isi kitab dan relevansinya terhadap kondisi akhlak santri saat ini. Sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada proses dan dampak pembelajaran, bukan sekadar relevansi nilai, tetapi juga efektivitas metode pembelajaran dalam perubahan karakter siswa.²⁴

²³ Zaenal Arif, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim wa Muta'allim dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Implementasinya bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

²⁴ Sri Wahyuni, *Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Terhadap Akhlak Santri Pon Pes Tahfidz Al-Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Semarang* (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah, Skripsi, 2023.

"Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah serta Kontribusinya dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid" Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini fokus pada pembelajaran kitab dalam konteks pesantren, berbeda dengan penelitian saya yang mengeksplorasi efektivitas di tingkat madrasah.²⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurismi, Skripsi, 2022.

"Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang" Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Lebih menitikberatkan pada cara-cara pengembangan karakter secara umum tanpa secara khusus membahas buku Bidayatul Hidayah. Oleh karena itu, penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan yang jelas dalam hal konteks pendidikan (madrasah versus pesantren), fokus kajian (efektivitas pengajaran kitab dibandingkan dengan penerapan nilai-nilai dari kitab), serta metode penelitian yang diterapkan. Dengan pendekatan ini, akan

²⁵ Siti Khotimah, *Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah serta Kontribusinya dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

tampak seberapa jauh keaslian dan posisi dari penelitian yang ingin saya lakukan.²⁶

Berikut adalah kesamaan dan perbedaan antara kajian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

**2.1 Tabel Originalitas
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang Dilakukan**

No	Nama, Tahun, dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Ima Arfiani, Skripsi, 2020. <i>"Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang"</i> .	1.Keduanya membahas Kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali.	1. Salah satu variabel yang dituju yaitu pengaruhnya terhadap akhlak santri 2. Subyek dari penelitian ini adalah Santri (pondok pesantren)
2	Zaenal Arif, Skripsi, 2021. <i>"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim wa Muta'allim dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Implementasinya bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang"</i>	1.Penelitian sama sama membahas tentang Kitab Bidayatul Hidayah 2. Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter/akhlak melalui ajaran kitab.	1. Fokus pada satu bab khusus dalam kitab, yaitu <i>Adabul Alim wa Muta'allim</i>
3	Sri Wahyuni, Skripsi, 2023. <i>"Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayah Al- Hidayah</i>	1. Penelitian sama sama membahas tentang Kitab	1. Salah satu variabel yang dituju yaitu Relevansi nilai-nilai akhlak dalam kitab terhadap akhlak santri.

²⁶ Nurismi, "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022).

	<i>Karya Imam Al-Ghazali Terhadap Akhlak Santri Pon Pes Tahfidz Al-Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Semarang"</i>	Bidayatul Hidayah	2. Subyek dari penelitian ini adalah Santri di pondok pesantren tahfidz
4,	Siti Khotimah, Skripsi, 2023. <i>"Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah serta Kontribusinya dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum At-Tauhid"</i>	1. Penelitian sama sama membahas tentang Kitab Bidayatul Hidayah	.1. Salah satu variabel yang dituju yaitu <i>Kontribusi pembelajaran kitab</i> terhadap peningkatan akhlakul karimah. 2. Subyek dari penelitian ini adalah Santri kelas Wustho di pondok pesantren
5.	Nurismi, Skripsi, 2022. <i>"Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang"</i>	1. Sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. sama sama berfokus pada pembentukan karakter	1. berfokus pada metode pembentukan karakter secara umum di lingkungan pondok pesantren, tanpa terbatas pada satu sumber kitab tertentu.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah

Guru, siswa, dan sumber belajar berinteraksi selama proses pembelajaran, yang berlangsung di lingkungan belajar. Istilah "proses pembelajaran" mengacu pada sistem yang terdiri dari satu unit komponen yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk menghasilkan hasil terbaik yang sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran secara umum dianggap sebagai proses interaktif

yang melibatkan peserta utama siswa, guru, dan materi pembelajaran dan terjadi di lingkungan belajar.²⁷

Sebagai dasar pendidikan, pembelajaran menyediakan akses ke banyak informasi, pemahaman, dan peluang untuk pengembangan pribadi. Setiap pengalaman pendidikan adalah perjalanan intelektual yang memperluas dan membentuk perspektif seseorang. Ini adalah proses penyelidikan mendalam terhadap pemikiran baru, ide-ide sulit, dan pengalaman yang mengubah hidup, bukan sekadar mendapatkan nilai atau gelar.²⁸

Secara umum, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nana Sudjana, pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat belajar secara aktif dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.²⁹

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran kitab kuning seperti *Bidayatul Hidayah* tidak hanya

²⁷ Edward Harefa, Achmad Rusian Afendi, Perdy Karuru, eat al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 8.

²⁸ Edward Harefa, Achmad Rusian Afendi, Perdy Karuru, eat al, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 11.

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 28.

mentransfer ilmu, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral Islam secara utuh.

Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan kitab karya Imam Al-Ghazali sebagai sumber utama dalam membina akhlak dan membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran ini biasanya dilakukan dalam lingkungan pesantren atau madrasah diniyah, dengan pendekatan tradisional seperti metode bandongan dan sorogan. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam perilaku siswa melalui pemahaman dan pengamalan isi kitab tersebut.³⁰

2. Tujuan Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah*

Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam perilaku siswa melalui pemahaman dan pengamalan isi kitab tersebut.

Secara lebih rinci, tujuan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* meliputi:

- a. Menanamkan pemahaman dasar tentang adab dan akhlak Islami sesuai ajaran Imam Al-Ghazali.
- b. Membiasakan peserta didik untuk menjalankan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta: Direktorat PD Pontren, 2017, hlm. 42.

- c. Menumbuhkan sikap kesadaran spiritual dalam beribadah kepada Allah SWT dan hubungan sosial sesama manusia.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran agama yang aplikatif dalam kehidupan modern.

3. Metode Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah

Metode adalah taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bergantung pada tujuan mereka, guru memerlukan pendekatan yang berbeda untuk berbagai kegiatan pembelajaran.³¹

Dalam tradisi pesantren dan madrasah diniyah, terdapat beberapa metode pembelajaran kitab kuning seperti *Bidayatul Hidayah* yang sering digunakan, yaitu:

a. Metode Bandongan

Guru membaca kitab di depan kelas, menerjemahkan kata demi kata (lafzhiyah), menjelaskan makna, dan memberikan nasihat. Siswa mencatat dan menyimak secara pasif. Metode ini menanamkan pemahaman umum terhadap isi kitab.³²

b. Metode Sorogan

Siswa membaca sendiri bagian kitab di hadapan guru, kemudian guru memperbaiki bacaan dan memberi penjelasan tambahan. Sorogan

³¹ Sobry Sutikno, *Metode dan Model Model Pembelajaran*, (Mataram : Perpustakaan Nasional, 2019), hal 26.

³² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 2011, hlm. 55.

bersifat individual dan lebih aktif, karena siswa dituntut memahami teks secara mandiri.³³

Kedua metode ini lazim digunakan dalam pembelajaran kitab klasik di pesantren dan madrasah diniyah. Kombinasi keduanya bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman secara menyeluruh (bandongan) sekaligus penguatan kemampuan individual (sorogan). Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, kemampuan santri, dan karakteristik materi kitab. Kombinasi dari berbagai metode tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. yang sudah teruji dalam pendidikan pesantren untuk membentuk pemahaman ilmiah dan spiritual yang seimbang.³⁴

4. Tujuan Pembelajaran Metode Bandongan dan Sorogan

Penerapan kedua metode ini memiliki tujuan sebagai berikut:³⁵

a. Bandongan

- 1) Memberikan pemahaman umum terhadap isi kitab secara menyeluruh dan cepat meskipun secara pasif.
- 2) Melatih kemampuan menyimak, mencatat, dan memahami makna secara kontekstual dari teks klasik yang dibaca.
- 3) Mengajarkan intonasi, struktur bahasa Arab, serta nilai-nilai yang tersirat dalam penjelasan guru.

³³ Zuhairini, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hlm. 99.

³⁴ Ihsan Fuad, *Metode Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Tradisional*, Yogyakarta: Teras, 2018, hlm. 113–114.

³⁵ Sri Handayani, *Implementasi Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Washoya untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al-Hidayah Selo, Boyolali (2023)*

b. Sorogan

- 1) Melatih kemandirian belajar dan tanggung jawab pribadi terhadap bacaan kitab.
- 2) Mendorong siswa untuk aktif membaca dan memahami teks sebelum diuji langsung oleh guru.
- 3) Mengasah kemampuan membaca kitab gundul secara mandiri.
- 4) Menumbuhkan keberanian dan ketekunan dalam memahami materi keagamaan secara lebih mendalam.

5. Kitab Bidayatul Hidayah

Kitab kuning, termasuk Bidayat Al-Hidayah, menjadi sumber utama dalam dunia pendidikan. Kitab-kitab ini berfungsi sebagai pedoman moral dan etika bagi para siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter santri. Sebagai contoh, kitab Ta'lim al-Muta'allim telah terbukti berperan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter seperti menghargai ilmu dan menghormati guru.³⁶

Kelebihan dan Kekurangan Kitab Bidayatul Hidayah;
Kelebihan Kitab Bidayatul Hidayah:

- a. Materi yang Menyeluruh: Kitab ini mencakup panduan yang jelas mengenai adab dan prosedur ibadah, interaksi sosial, serta pengendalian

³⁶ Syaifulloh Yusuf, 'KITAB KUNING DAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MUSLIM INDONESIA', *Jurnal Keislaman dan Humaniora*, 6 (1), Juni 2020; 122-148

diri, sehingga sangat relevan dalam pengembangan karakter secara menyeluruh.³⁷

- b. Bahasa yang Ringan dan Mudah Dimengerti: Bahasa yang digunakan dalam kitab ini disusun secara sederhana, sehingga bisa dipahami oleh banyak kalangan, termasuk pelajar.³⁸
- c. Relevansi yang Abadi: Nilai-nilai moral dan pesan yang diajarkan bersifat universal dan dapat diterapkan di berbagai situasi sosial, baik di masa yang lampau maupun di masa kini.³⁹
- d. Fokus pada Aspek Internal dan Eksternal Individu: Kitab ini tidak hanya menyoroti hubungan antara individu dengan Tuhan (hablum minallah), tetapi juga pergaulan dengan sesama manusia (hablum minannas) dan hubungan dengan diri sendiri.⁴⁰
- e. Pedoman Praktis untuk Ibadah dan Etika: Kitab ini menyediakan panduan praktis untuk melaksanakan ibadah sehari-hari serta menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Kekurangan Kitab Bidayatul Hidayah:

- a. Bahasa Asli yang Cenderung Klasik: Meskipun isi dari kitab ini relatif sederhana, penggunaan bahasa klasik di dalamnya kadang-kadang

³⁷ Al-Ghazali, Imam. (2005). *Bidayat al-Hidayah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

³⁸ Wahid, A. (2019). *Kitab Kuning Sebagai Media Pendidikan Karakter*. *Journal of Islamic Studies*, 8(3), 112-130.

³⁹ Hasan, M. (2020). *Efektivitas Kitab Klasik dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-60.

⁴⁰ Zuhdi, I. (2018). *Adab dan Akhlak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*.

⁴¹ Al-Afif, M. (2017). *Kitab Kuning sebagai Sumber Pendidikan Akhlak Siswa*.

memerlukan penjelasan tambahan bagi para pembaca yang tidak akrab dengan sastra klasik.

- b. Konteks yang Terkadang Spesifik pada Zaman Al-Ghazali: Beberapa saran dan panduan yang ada dalam kitab ini mungkin tidak sepenuhnya sesuai untuk diterapkan secara langsung tanpa disesuaikan dengan konteks zaman sekarang.
- c. Keterbatasan Pembahasan Isu Kontemporer: Kitab ini tidak membahas masalah-masalah yang muncul di zaman modern, seperti etika digital atau isu-isu sosial lain yang penting saat ini.
- d. Memerlukan Pendampingan Guru: Dalam belajar kitab ini, siswa sering kali membutuhkan bimbingan dari guru untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Ini bisa menjadi tantangan jika guru tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam mengajarkannya.
- e. Fokus pada Adab Individual, Kurang pada Adab Sosial Global: Kitab ini lebih menekankan pada moralitas pribadi dan interaksi dalam lingkup kecil, sehingga kurang membahas secara mendalam bagaimana menangani isu-isu sosial global.

6. Pembentukan Karakter Kejujuran

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *kharassaein* yang berarti “to engrave” atau “mengukir”. Dalam konteks pendidikan,

karakter berarti nilai-nilai moral dan etika yang tertanam kuat dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁴²

Kejujuran (*ṣidq*) adalah salah satu nilai karakter utama yang menjadi landasan moral bagi individu dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Kejujuran mencakup ketulusan dalam niat, kebenaran dalam ucapan, dan konsistensi antara kata dan perbuatan. Dalam Islam, kejujuran merupakan salah satu sifat utama nabi dan termasuk ciri dari orang-orang beriman.⁴³

karakter kejujuran merupakan pilar utama dalam membangun integritas peserta didik. Pendidikan karakter yang baik tidak hanya menasar aspek kognitif, tapi harus menyentuh afeksi dan psikomotorik.⁴⁴

Adapun proses pembentukan karakter kejujuran dapat dilakukan melalui:

- a. Pembelajaran langsung: Mengajarkan nilai kejujuran melalui kitab dan nasihat.
- b. Keteladanan guru: Guru menjadi role model dalam bersikap jujur.
- c. Lingkungan madrasah: Budaya jujur diterapkan dalam tata tertib, evaluasi, dan kegiatan siswa.
- d. Evaluasi sikap: Kejujuran dinilai dan diberi umpan balik dalam pembelajaran.

⁴² Muhammad Hakiqi & Arisman Sabir, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 39.

⁴³ Imam Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tanpa tahun, hlm. 3–10.

⁴⁴ Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kemanusiaan Melalui Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: UNY Press, 2008, hlm. 112.

7. Dampak Pembelajaran Terhadap Karakter Siswa

Pembelajaran kitab Bidayat Al-Hidayah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap karakter siswa kelas IX di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember dengan cara:

- a. Peningkatan Kesadaran Moral: Siswa diharapkan menjadi lebih menyadari tindakan mereka dan akibat yang ditimbulkannya.⁴⁵
- b. Penguatan Nilai-Nilai Agama: Tujuan dari pembelajaran kitab ini adalah memperkuat nilai-nilai agama yang menjadi landasan perilaku siswa⁴⁶.
- c. Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Siswa didorong untuk mengaplikasikan ajaran kitab dalam interaksi sosial mereka.⁴⁷

8. Efektifitas Pembelajaran

- a. Pengertian efektivitas pembelajaran

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu pelaksanaan.⁴⁸

⁴⁵ Imam Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah* (Surabaya: Al-Hidayah, 2020), hlm. 6–12.

⁴⁶ Rohmah, Siti Maemunah, Tajudin Noor, dan Undang Ruslan W., “Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah,” *Att hulab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2 (2023): 101.

⁴⁷ Zaenal Arif, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Bab Adabul Alim wa Muta'alim dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Implementasinya di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Semarang* (Skripsi, UIN Walisongo, 2022), hlm. 47.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 68.

Dalam konteks pendidikan, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika pembelajaran yang dilakukan mampu mencapai perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.⁴⁹

Suharsimi juga menekankan bahwa efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir saja, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui, termasuk penggunaan metode, media, waktu, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas perlu dilakukan secara menyeluruh, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁵⁰

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku positif peserta didik. Pemikiran Imam Al-Ghazali menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya diarahkan pada pengembangan moral dan etika, bukan semata-mata aspek kognitif. Kitab *Bidayat al-Hidayah* menjadi salah satu rujukan yang relevan karena memuat prinsip-prinsip dasar yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan ketakwaan. Nilai-nilai tersebut sangat sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diterapkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah,

⁴⁹ Ibid., hlm. 75.

⁵⁰ Ibid., hlm. 90.

khususnya dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.⁵¹

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Terdapat beberapa indikator efektivitas pembelajaran, di antaranya:⁵²

- 1) Tercapainya tujuan pembelajaran
- 2) Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
- 3) Penggunaan metode dan media yang tepat
- 4) Peningkatan hasil belajar peserta didik
- 5) Adanya umpan balik (feedback) dari guru terhadap siswa
- 6) Perubahan sikap, perilaku, atau kebiasaan yang lebih baik

Efektivitas pembelajaran juga erat kaitannya dengan kualitas proses, bukan hanya kuantitas hasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola kelas secara efisien agar pembelajaran menjadi bermakna dan berdampak pada karakter peserta didik.

c. Efektivitas dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, efektivitas pembelajaran tidak semata diukur dari aspek intelektual, tetapi juga dari pembentukan akhlak mulia (karakter). Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik

⁵¹ <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&lpg=PR4&hl=id&pg=PA5#v=onepage&q&f=false>

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 76.

menuju kesempurnaan akhlak, mendekatkan diri kepada Allah, dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela.⁵³

Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Al-Ghazali adalah salah satu rujukan utama dalam pembentukan karakter. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya tercapainya hafalan atau pengetahuan, tetapi lebih jauh pada keterwujudan akhlak terpuji dalam diri siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketundukan kepada Allah SWT.⁵⁴

d. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran

Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Arikunto, evaluasi pembelajaran melibatkan tiga aspek utama, yaitu:⁵⁵

- 1) Evaluasi terhadap input (siswa, guru, sarana)
- 2) Evaluasi terhadap proses (metode, interaksi, strategi)
- 3) Evaluasi terhadap output (hasil belajar, sikap, dan perilaku siswa)

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran merupakan sebuah proses yang menyeluruh dan berkesinambungan, serta harus mencerminkan keselarasan antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil.

⁵³ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Darul Fikr, 2000), Juz 1, hlm. 43.

⁵⁴ Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah* (Kairo: Darul Hadits, t.t.), hlm. 15.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan dan memahami makna, pemahaman, serta persepsi terkait fenomena, kejadian, dan kehidupan manusia.⁵⁶

Metode penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan data baik melalui cara langsung maupun tidak langsung di lokasi studi, dengan penekanan pada kedalaman pemahaman konteks sosial dan budaya yang diteliti.⁵⁷

pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.⁵⁸

Berbeda dari pendekatan kuantitatif, yang melakukan pengambilan dan pengolahan data secara simultan, pendekatan kualitatif dilakukan secara bertahap dengan penafsiran makna yang terus berkembang selama penelitian, serta memberikan gambaran yang terencana (naratif) dan komprehensif atau menyeluruh.⁵⁹

Metode deskriptif adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh wawasan yang seluas-luasnya mengenai objek studi dalam suatu

⁵⁶ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 15.

⁵⁸ Mundir, *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

⁵⁹ Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 183.

waktu tertentu. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan penjelasan fenomena, realitas sosial, dan gejala yang ada. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang rinci dan menyeluruh terhadap variabel yang berkaitan dengan isu yang diteliti serta elemen-elemen yang menjadi pusat perhatian dalam kajian ini.⁶⁰

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali pemahaman yang dalam mengenai efektivitas pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah dalam membangun karakter siswa di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan fenomena dalam konteks yang tepat serta memahami pengalaman subjektif siswa, guru, dan pihak sekolah mengenai penerapan kitab tersebut.

Selain itu, pendekatan ini memberikan kebebasan dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mampu mengungkap perubahan sikap, kebiasaan, dan nilai karakter yang muncul. Pendekatan deskriptif juga memungkinkan presentasi data secara naratif dan sistematis, yang lebih sesuai untuk memahami aspek-aspek pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini secara menyeluruh dan mendalam.⁶¹

⁶⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 63.

⁶¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. ke-3 (California: SAGE Publications, 2009), hlm. 3.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah yang beralamat di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian didasari oleh beberapa alasan yang menguatkan relevansi dan efektivitas kajian ini. Pertama, madrasah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan kurikulum formal dengan pembelajaran yang berlandaskan pesantren, sehingga menjadikannya lokasi yang ideal untuk menganalisis bagaimana kitab Bidayatul Hidayah berperan dalam pembentukan karakter siswa.

Kedua, suasana madrasah yang mendukung nilai-nilai Islam memberikan lingkungan yang baik untuk mengamati penerapan ajaran kitab dalam keseharian siswa. Ketiga, sebagai institusi yang didirikan sejak 1991, MTs Al-Ishlah memiliki sejarah yang panjang dalam pendidikan karakter, yang memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana teks-teks klasik seperti Bidayatul Hidayah diolah dalam membentuk nilai moral dan etika siswa. Dengan alasan-alasan ini, pemilihan lokasi ini dinilai tepat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran kitab dalam membentuk karakter siswa.⁶²

⁶² Profil MTs Al-Ishlah Jenggawah, dokumen internal madrasah, diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, 2025.

C. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purpose sampling, yaitu metode pengumpulan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Faktor yang dimaksud adalah individu yang dianggap memiliki pengaruh terhadap objek penelitian, sehingga peneliti dapat lebih mudah menyelidiki situasi atau objek yang akan diteliti.⁶³

Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini yaitu;

1. Komite Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
2. Ketua Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
3. Waka Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
4. Pengembang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
5. Tata Usaha Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
6. Ustadz Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
7. Wali kelas IX Putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

⁶³ Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, *Dan R & D*, 2024.

8. Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap paling krusial dalam suatu penelitian. Hal ini karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Jika peneliti tidak memahami metode pengumpulan data, mereka tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara rinci serta mencatat secara teratur berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam penelitian.

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data utama, yaitu:⁶⁴

- a. Tingkat pemahaman siswa mengenai isi kitab *Bidayatul Hidayah*, terutama dalam konteks adab dan akhlak.
- b. Metode yang digunakan guru saat menyampaikan materi kitab, apakah mereka menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, atau praktik langsung.
- c. Tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan, apakah mereka aktif dalam bertanya dan berdiskusi.
- d. Perubahan perilaku siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran kitab ini, terutama terkait dengan kejujuran.

⁶⁴ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 175.

- e. Sikap siswa terhadap guru dan rekan sejawat, apakah ada peningkatan dalam hal adab dan tata krama.
- f. Bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.
- g. Apakah siswa benar-benar menerapkan nilai-nilai dari kitab Bidayatul Hidayah dalam hidup mereka, seperti kebiasaan jujur saat membantu penjualan di kantin madrasah, menyelesaikan tugas dan ujian tanpa mencontek, serta mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran.
- h. Dampak pembelajaran kitab terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, misalnya apakah mereka menjadi lebih jujur setelah mengikuti pembelajaran ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang memerlukan interaksi langsung antara peneliti dan peserta. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk melakukan pengamatan secara sistematis dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau peserta mengenai pengalaman dan pandangan mereka tentang fenomena yang dialami.⁶⁵

Dalam metode pengumpulan data wawancara ini, peneliti menerapkan wawancara semistruktur yang bertujuan untuk memahami masalah secara terbuka, di mana narasumber diminta pendapat dan gagasan mereka.

⁶⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan, Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

Sejumlah data yang diperoleh dari wawancara ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah
- b. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah, yang meliputi Bandongan dan Sorogan
- c. Efektifitas pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah
- d. Penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa Putra
- e. Tanggapan siswa mengenai pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan proses pengumpulan informasi dari berbagai jenis bahan, seperti arsip, dokumen, atau tulisan lainnya yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti. Sumber yang digunakan dapat mencakup catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Penelitian dokumentasi memberikan pemahaman mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁶⁶

Dokumentasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember
- b. Visi dan misi dari Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember

⁶⁶ M Nafisatur, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3.5 (2024).

- c. Data mengenai pendidikan dan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember
- d. Data siswa putra di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember
- e. Kalender akademik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember
- f. Jadwal mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember
- g. Foto atau video aktivitas pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di kelas.
- h. Foto atau catatan tentang materi yang sedang diajarkan dari kitab tersebut.
- i. Hasil tugas atau catatan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap kitab Bidayatul Hidayah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan di mana informasi diorganisir secara teratur dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, serta dokumen. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mencari dan mengatur data secara terstruktur, termasuk mengorganisasikan, menjelaskan, menyintesis, membuat pola, memilih elemen penting, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi dari lapangan.⁶⁷

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis data menurut Matthew

B. Miles, Michael Huberman, dan Johnny Saldana adalah sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ Marinu Warumu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Peneliti Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 7.2 (2023), 99–113, doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.

⁶⁸ Johnny Saldana Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2014.

1. *Data condantation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, serta transformasi data yang muncul dalam keseluruhan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan fakta lainnya. Dengan melakukan ringkasan, kita menguatkan informasi. (Sebisa mungkin kita menghindari istilah reduksi data karena itu memberi kesan bahwa kita mengurangi atau kehilangan sesuatu dalam proses tersebut).⁶⁹

2. *Data Display* (Tampilan data / penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan penemuan bukti untuk suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, diagram, hubungan antara kategori, alur, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, hal ini akan mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Di bagian ini, peneliti memeriksa hasil penelitian dan memberikan verifikasi bahwa data tersebut didukung oleh informasi yang sah dan asli yang telah dikumpulkan serta dianalisis sebelumnya. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti

⁶⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), hlm. 8.

yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan asli ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu prinsip yang mencerminkan kebenaran dan kondisi data yang diperoleh. Tujuan dari keabsahan data adalah agar informasi yang didapatkan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai hal ini, peneliti memanfaatkan triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai cara pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁷⁰

Triangulasi data, yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti memperoleh data dari bermacam-macam sumber dengan cara yang serupa; dalam konteks ini, peneliti membandingkan berbagai pendapat atau perspektif dari sejumlah sumber informasi, seperti kepala sekolah, guru agama, dan siswa.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menilai kredibilitas informan dengan melakukan perbandingan antara berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber terdapat di bab IV pada halaman 46, 48, dan 56, yang menyajikan data wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-

⁷⁰ Melisa Kojongian, Willem Tumbuan, and Imelda Ogi, 'Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal', Jurnal EMBA, 10.4 (2022)

Ishlah Jenggawah. Data tersebut dibandingkan dengan informasi yang diambil dari ustadz pengajar kitab Bidayatul Hidayah pada halaman 45, 47, 51, 55, dan 62, serta data dari siswa bernama Ghozi Mubarak dan Muhammad Ilham pada halaman 45, 47, dan 49, serta data dari wali santri bernama Siti Mujiana pada halaman 57 melalui wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Di sini, peneliti membandingkan hasil observasi dengan data yang dikumpulkan dari wawancara serta dokumentasi terkait. Dengan kata lain, ini adalah proses pencocokan data yang telah dikumpulkan peneliti dalam lingkungan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dapat ditemukan di bab IV pada halaman 46, 48, dan 56, yang menunjukkan data wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember, bersamaan dengan data dari ustadz pengajar kitab Bidayatul Hidayah pada halaman 45, 47, 51, 55, dan 62, serta informasi dari siswa bernama Ghozi Mubarak dan Muhammad Ilham pada halaman 45, 47, dan 49, dan data dari wali santri bernama Siti Mujiana pada halaman 57 melalui wawancara.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan studi yang akan dilakukan oleh peneliti, mencakup fase penelitian awal, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian utama, hingga penyusunan laporan akhir.⁷¹

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Sebelum Penelitian Lapangan

Langkah ini merupakan persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lokasi objek studi. Prosedur pra-lapangan mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merancang studi.
- b. Menentukan lokasi penelitian.
- c. Menyelesaikan perizinan yang diperlukan.
- d. Mengevaluasi dan mengamati lokasi penelitian.
- e. Memilih, menetapkan, dan mengonfirmasi informan.
- f. Menyiapkan alat dan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Langkah ini diambil saat peneliti menganalisis data yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data yang telah ditentukan dengan sangat serius. Suryana

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 48.

menjelaskan bahwa dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa langkah yaitu:

- a. Memahami lokasi penelitian.
 - b. Masuk ke lapangan penelitian.
 - c. Mengumpulkan informasi dan data.
 - d. Mengisi data yang masih kurang.
3. Tahap Pengolahan Data

Ini adalah tahap akhir dalam penelitian setelah menyelesaikan tahapan sebelumnya, di mana peneliti dapat menyusun kerangka hasil studi untuk menarik kesimpulan. Tahap ini penting sebelum peneliti mulai menulis laporan penelitian. Adapun proses analisis data terdiri dari beberapa langkah berikut:

- a. Menganalisis informasi yang telah dikumpulkan.
- b. Mengurus perizinan setelah penelitian selesai.
- c. Menyusun data dalam bentuk laporan.
- d. Melakukan revisi terhadap laporan yang telah disusun.⁷²

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang mengusung pendekatan pesantren. Lembaga ini berlokasi di Dusun Krajan Karang Bindung, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.⁷³

Tujuan pendirian lembaga ini adalah untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga anak-anak dapat mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dengan kemajuan zaman. Al-Ishlah didirikan pada tahun 1991 oleh Kyai Sirojuddin Ahmad. Pada awalnya, pendidikan yang diadakan di Al-Ishlah berbentuk TMI (Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah), yang merupakan cabang dari Al Amien, di mana semua pengajarnya adalah alumni Al Amien di Madura.⁷⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, Yayasan Pendidikan Al-Ishlah terus menunjukkan kemajuan dan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Pada awalnya, Yayasan Pendidikan Administrasi Indonesia (YPAI) Al-Ishlah hanya memiliki dua mushalla untuk siswa laki-laki dan perempuan, serta tiga ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

⁷³ ppalishlahjenggawah.com/mts

⁷⁴ Syafi'i Umar, "Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

Pada tahun 1993, YPAI Al-Ishlah membangun enam ruang kelas berukuran 5 x 10. Kegiatan pembangunan ini merupakan hasil kerja sama antara seluruh komite dan dukungan masyarakat untuk memastikan pendidikan di Al-Ishlah dapat berlangsung dengan baik. Peresmian pembangunan itu dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Jenggawah, Bapak Maulan, yang dihadiri oleh para wali murid serta masyarakat desa Jenggawah yang ikut berkontribusi.⁷⁵

Alhamdulillah, jumlah siswa di Al-Ishlah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang membuat pengurus merasa cemas karena jumlah ruang kelas yang ada tidak mencukupi. Sebagai solusinya, berkat kerjasama semua komite dan masyarakat, ditambahkan empat ruang kelas baru dengan ukuran yang sama.

Namun, seiring dengan kemajuan pendidikan, permintaan akan legalitas pendidikan seperti ijazah formal semakin penting di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, ketua yayasan mulai mempertimbangkan dan merencanakan untuk mendirikan lembaga formal setara MTs di bawah naungan YPAI Al-Ishlah. Selanjutnya, seluruh anggota komite berkumpul atas undangan ketua yayasan, dan setelah rencana tersebut dikemukakan dan mendapatkan tanggapan positif, ditetapkan pada tanggal 9 Juni 2006, bahwa YPAI Al-Ishlah mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yang telah diakui oleh pemerintah.

⁷⁵ Ahmad Fuad, "Waka Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

Sejak saat itu, nama Al-Ishlah semakin dikenal oleh masyarakat baik di Jawa maupun di luar Jawa. Sejak saat itu, Al-Ishlah juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Nasional, serta mulai meraih berbagai penghargaan dan prestasi berkat usaha lembaga dan para siswanya.⁷⁶

2. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah : MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember
- b. NISM : 121235090045
- c. Alamat : Jln. Mataram No. 07 RT. 18 RW. 02
- d. Kode pos : 68171
- e. Akses internet : Email (majenggawah@gmail.com)
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Kabupaten : Jember
- h. Kecamatan : Jenggawah
- i. Desa : Jenggawah
- j. Status Madrasah : Swasta
- k. Kelompok Madrasah : Inti
- l. Kelompok KKM : MTsN 2 Jember
- m. Akreditasi : B
- n. Penerbit SK : Kementrian Agama Propinsi Jawa Timur
- o. Tanggal Didirikan : 15 Juli 2006

⁷⁶ Fathullah Ja'far, Komite Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

- p. Proses belajar mengajar : Pagi hingga selesai
- q. Jam Proses belajar mengajar : 06. 45-13. 15
- r. Struktur Bangunan Madrasah : Kepemilikan pribadi
- s. Luas Tanah : 4. 316 M2
- t. Jenis Status Tanah : Wakaf
- u. Wakaf atas nama : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- v. Jarak ke pusat kecamatan : 1 km
- w. Lembaga Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- x. Sertifikat Badan Hukum Yayasan : SK Kemenkumham No. AHU-0013393. AH. 01. 04. 201577.

3. Visi dan Misi Madrasah Al-Ishlah

MTs Al Ishlah Jenggawah di Kabupaten Jember memiliki visi untuk menjadi lembaga dengan karakter baik dan penguasaan bilingual. Selain itu, MTs Al Ishlah Jenggawah juga memiliki misi yang terdiri dari beberapa poin berikut:

- a. Menyediakan materi pembelajaran mengenai akhlak yang baik.
- b. Menjadi contoh yang baik dalam akhlak.
- c. Siswa diharuskan untuk menghafal lima kalimat mufradat setiap hari.
- d. Siswa harus menghafal lima kosakata setiap hari.
- e. Membiasakan siswa untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Arab.

- f. Membiasakan siswa untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris.
- g. Membiasakan latihan pidato dalam bahasa Arab.
- h. Membiasakan latihan pidato dalam bahasa Inggris.⁷⁸

4. Keadaan sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menilai kesuksesan dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Dengan adanya sarana yang cukup, diharapkan proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik tanpa masalah. Dalam hal ini, diharapkan semua peralatan yang ada di institusi digunakan dengan baik dan cermat dalam kegiatan mengajar dan belajar, baik oleh pengajar maupun murid.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana Prasarana⁷⁹

Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Keterangan
Ruang Kelas	12	252	Baik
Ruang kepala Madrasah	1	42	Baik
Ruang Guru	1	36	Baik
Ruang TU	1	12	Baik
Perpustakaan	1	25	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	42	Baik
Ruang UKS	1	12	Baik
Ruang Keterampilan	1	12	Baik
Masjid	1	400	Baik
Ruang Osis	1	12	Baik

⁷⁸ Syafi'i Umar, "Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

⁷⁹ Alfian Alfian, "Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

Kursi Peserta didik	300	-	Baik
Kantin/koperasi	2	20	Baik
Kamar mandi/WC Peserta didik	3	27	Baik
Kamar mandi/WC Guru	3	27	Baik
Jenis Buku		Jumlah	
Buku Paket		320 exp	Baik
Buku Penunjang		52 exp	Baik
Buku Fisik		-exp	Baik
Buku non fisik		-exp	Baik

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Di bidang pendidikan, peranan guru sangat penting, sehingga sering menjadi ukuran keberhasilan suatu sekolah. Sampai penelitian ini selesai, guru yang tercatat adalah para pengajar, staf administrasi, dan petugas di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah.

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan⁸⁰

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	MAPEL
1.	Muhammad Syafi'i, S.Pd	Kepala Madrasah	S1	Akidah
2.	Ely Nurdiana, S.Pd	Guru	S1	B. Indonesia
3.	David Ramadhan Virdausi, S.Ud	Guru	S1	Qurdis
4.	Ahmad Fuad, S.Pd	Guru	S1	Akidah - akhlak, Bidayahtul hidayah
5.	Miftahul Roifa, S.E	Guru	S1	IPS
6.	Zaenul Arifin, S.Pd	Guru	S1	IPS
7.	Muhammad Wajdy Siroj, S.Pdi	Guru	S1	FIQIH

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Alfian Alfian, "Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

8.	Famelya Arifah	Guru	S1	Bahasa Inggris
9.	Ratna Mawantiningsih, S.Pd	Guru	S1	IPA
10.	Abdul Wofi, S.Pd	Guru	S1	MTK
11.	Farhan Sulaiman, S.Pd	Guru	S1	Prakarya, Qurdist
12.	HUSNI TAMRIN, S.Pd	Guru	S1	Bahasa arab
13.	YESY FATIMATUS ZAHRO, S.Pd	Guru	S1	IPA
14.	Nur Khalishah, S.Pd	Guru	S1	FIQIH
15.	Cici Rizky Yonanda, S.Pd	Guru	S1	IPA
16.	NURUL HAKIMAH, S.Pd	Guru	S1	Bahasa arab
17.	Zahrotul Ikrimah, S.Pd	Guru	S1	Seni Budaya
18.	Ifadhatul Hasanah, S.Pd	Guru	S1	SKI
19.	FITRATUL WULAN FATMASUCI, S.Pd	Guru	S1	MTK
20.	Ulfatus Sofiyah, S.Pd	Guru	S1	
21.	Achmad Faruq, S.Pd.I, M.Pd	Guru	S2	SKI
22.	Abdur Rohim, S.Pd.I	Guru	S1	B. Arab
23.	Nur Kholish Majid, S, Sos	Guru	S1	PJOK, B.Indo, IPS

Berdasarkan informasi tentang kondisi guru yang telah disampaikan, terlihat bahwa para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah sudah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik.⁸¹

⁸¹ Alfian Alfian, "Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

6. Keadaan Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah berasal dari beragam latar belakang, dari yang kurang mampu hingga yang memiliki kondisi keuangan yang lebih baik. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, terdapat siswa yang menunjukkan prestasi baik di bidang akademis maupun non akademis, seperti dalam bahasa Arab, lomba pendidikan (cerdas cermat), dan lainnya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah siswa di Madrasah Al-Ishlah Jenggawah:

Data siswa yang dimaksud di sini adalah mereka yang telah terdaftar secara resmi sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dan tercatat di daftar induk sekolah. Berdasarkan penelitian ini, jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari kelas I, II, dan III adalah.

Tabel 4.3

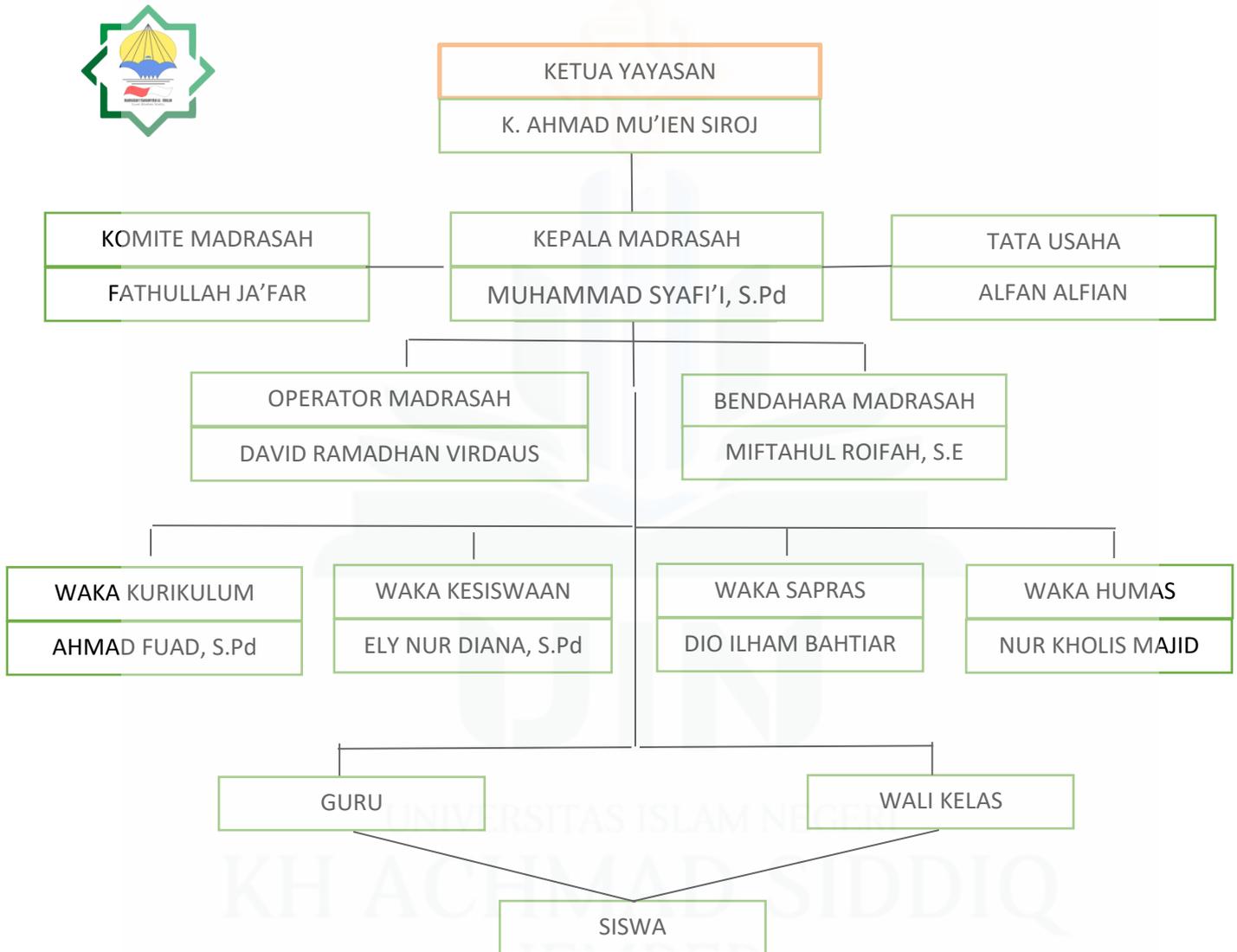
Data peserta didik selama 3 tahun terakhir⁸²

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah
	P	L	P	L	P	L	
2022/2023	80	62	80	53	57	52	384
2023/2024	70	49	64	55	65	47	348
2024/2025	50	47	61	53	55	51	317

⁸² Alfian Alfian, "Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

7. Struktur Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

**STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-ISHLAH JENGGAWAH
JEMBER⁸³**



⁸³ Alfian Alfian, "Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam diskusi ini, akan disampaikan informasi yang diperoleh peneliti melalui cara pengumpulan data. Seperti yang telah dijelaskan dalam BAB III, peneliti menerapkan berbagai metode untuk mengumpulkan data, antara lain pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumen. Maka dari itu, dalam diskusi ini akan diuraikan secara rinci dan terstruktur mengenai kondisi objek penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data yang berkualitas, data akan disajikan secara sistematis mengenai:

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam membentuk karakter siswa kelas IX MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember, dapat disimpulkan bahwa kitab *Bidayatul Hidayah* memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa, terutama terkait dengan kejujuran. Kitab ini mengajarkan praktik harian yang harus dilaksanakan dengan benar, juga menjelaskan tentang tindakan yang tidak benar, termasuk kebohongan, yang digambarkan sebagai kesalahan dalam berbicara, mendengarkan, dan lain-lain. Hal ini mendorong siswa untuk selalu bersikap jujur dalam setiap situasi, karena mereka merasakan adanya pengawasan dari Tuhan, sesuai dengan yang diajarkan dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.⁸⁴

⁸⁴ Syafi'i Umar, "Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

Untuk mempermudah dalam penjelasan tentang efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam membentuk karakter siswa kelas IX MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember, pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga komponen sebagai berikut: (1) proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah, (2) penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* untuk meningkatkan belajar siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah, (3) efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah

1. Proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX Putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Setiap proses pendidikan pasti melibatkan yang namanya kegiatan belajar, seperti yang dijelaskan dalam buku *Bidayatul Hidayah* yang diajarkan di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember. Ini adalah bagian dari kurikulum lokal yang bertujuan untuk membangun karakter dan akhlak baik siswa. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung dalam bentuk klasikal dan diikuti oleh semua siswa kelas IX dengan pendekatan yang interaktif dan relevan. Proses pembelajaran ini mencakup beberapa hal, Mengenai proses pembelajaran, Ustadz Ahmad Fuad, selaku guru pengajar mata pelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*, menyatakan,

“Dalam proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* ini, saya biasanya memulainya dengan membaca baris per baris dari kitab, yang masih dalam tulisan Arab gundul. Setelah itu, saya bantu artikan, lalu saya jelaskan makna dari setiap kalimatnya.⁸⁵

a. Perencanaan Pembelajaran

Setiap sesi belajar pasti memerlukan rencana yang disusun oleh pengajar dengan langkah-langkah tertentu. Rencana ini berfungsi untuk mempersiapkan semua alat dan bahan pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Mengenai rencana pembelajaran, Ustadz Ahmad Fuad, yang mengajar mata pelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*, menyatakan,

“Rencana yang saya siapkan untuk mengajar kitab *Bidayatul Hidayah* ini mengikuti regulasi yang berlaku di madrasah, namun terdapat sedikit perbedaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembahasannya. Saya sesuaikan dengan apa yang tertulis dalam I'dad (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya dan I'dad ini merupakan warisan dari pengajar-pengajar terdahulu sehingga bisa dikatakan saya tidak membuat I'dad sendiri. Dari pernyataan guru *Bidayatul Hidayah* tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana yang telah disusunnya mengikuti aturan madrasah, meskipun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (I'dad) tersebut sedikit berbeda dengan yang ada, karena menggunakan I'dad warisan dari pengajar sebelumnya.⁸⁶

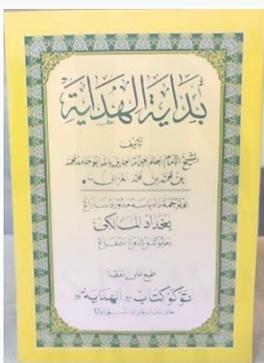
Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Syafi'i, sebagai kepala Madrasah terkait dengan rencana pengajaran kitab *Bidayatul Hidayah* yang menyatakan,

⁸⁵ Ahmad Fuad, Guru Pengajar Kitab *Bidayatul Hidayah* Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025

⁸⁶ Ahmad Fuad, Guru Pengajar Kitab *Bidayatul Hidayah* Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025

“Setiap pengajar memang diwajibkan untuk menyusun rencana pembelajaran, tanpa pandang bulu terhadap materi yang diajarkan, semua harus mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, untuk pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*, penyusunannya agak berbeda, karena pelajaran ini jarang ditemui di Madrasah, kecuali di madrasah dengan basis pesantren seperti di sini. Materi ini sangat fokus pada pengembangan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut.⁸⁷

Dari pandangan Ustadz Syafi’i Umar, bisa disimpulkan bahwa setiap guru perlu membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun dengan cara membuat *I’dad* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar dapat berjalan dengan teratur sesuai dengan rencana yang telah disiapkan di awal. Proses pembelajaran ini fokus pada pengembangan karakter yang terdapat dalam materi kitab tersebut.⁸⁸



Gambar 4.1

Buku Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah*

⁸⁷ Syafi’i Umar, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025

⁸⁸ Syafi’i Umar, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah tahap di mana pembelajaran diterapkan oleh Guru setelah menyusun rencana belajar sebelumnya. Proses ini dimulai dari penerapan yang dicantumkan dalam *i'dad* atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hingga ke tahap penilaian. Mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab bidayatul hidayah dalam membangun karakter siswa, berikut adalah hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fuad yang mengajar kitab tersebut di kelas IX.

“Biasanya saya melaksanakan pembelajaran kitab bidayatul hidayah ini pada jam 12.30-13.30 setelah melakukan jamaah shalat dhuhur, lalu saya memberi salam dan menyuruh siswa untuk membaca doa dan membaca alfiyah, sebelum memulai pembelajaran dan menambah materi baru biasanya saya menanyakan materi sebelumnya.⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab bidayatul hidayah terdiri dari Salam, pengaturan kelas, absensi, apersepsi, pertanyaan tentang materi sebelumnya, dan penyampaian materi baru.

Pernyataan di atas didukung oleh Ustadz Muhammad Syafi'i, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya yang harus sejalan dengan *I'dad* (RPP) yang telah dibuat sebelum kegiatan tersebut. Dia menyatakan,

⁸⁹ Ahmad Fuad, Guru Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 5 Mei 2025.

“Untuk kegiatan pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum’at dengan jam belajar mulai pukul 12.30-13.30, jadi pembelajaran ini biasanya dilakukan setelah melakukan shalat dhuhur, sebelum mengajar seperti halnya i’dad atau RPP, dan dalam pengaplikasiannya harus sesuai dengan *i’dad* (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Yang pertama membaca doa bersama dan disusul membaca alfiyah kurang lebih 1-2 lembar kemudian biasa pengajar menanyakan materi sebelumnya dan menanyakan ke salah satu siswa, setelah itu melanjutkan pelajaran seperti biasa.⁹⁰

Dari hasil wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti RPP yang sudah disusun agar target yang diinginkan dapat tercapai. Pada tahap pengembangan karakter, siswa mulai diajarkan untuk membiasakan diri melakukan perilaku positif selama proses pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ghozi Mubarak, siswa kelas IX Mts Al-Ishlah, mengenai kegiatan awal pembelajaran, dan dia menyampaikan bahwa,

“Kegiatan awal dimulai dengan saling memberi salam, kemudian menanyakan keadaan, dilanjutkan dengan absensi, merapikan kelas, dan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.⁹¹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Ilham, siswa lain dari kelas IX di Mts Al-Ishlah, mengenai kegiatan awal pembelajaran. Ia menjelaskan bahwa.

“Proses belajar pada tahap pembukaan biasanya diawali dengan ucapan salam, dilanjutkan dengan pengaturan

⁹⁰ Syafi’i Umar, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025.

⁹¹ Ghozi Mubarak. “Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025.

kelas, absensi, memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya, dan kemudian memperkenalkan materi baru.⁹²



Gambar 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah

Dari kedua narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru kitab bidayatul hidayah mencakup: salam, pengaturan kelas, absensi, pertanyaan mengenai materi sebelumnya, dan dilanjutkan dengan pengenalan materi baru.

Informasi ini disokong oleh pengamatan peneliti yang dilakukan pada 7 Mei 2025, pukul 13.45, di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah. Kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kitab bidayatul hidayah mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam I'dad secara tradisional. Langkah-langkah tersebut mencakup: tahap pembukaan yang terdiri dari salam, pengaturan kelas, absensi, apersepsi, menanyakan materi sebelumnya, dan dilanjutkan dengan materi baru. Tahap inti merupakan proses pembelajaran, sedangkan tahap penutup mencakup ringkasan dan memberi salam.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹² Muhammad Ilham. "Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025.

c. Evaluasi dan Penguatan

Proses belajar mengajar tentunya memerlukan evaluasi dalam pelaksanaannya. Evaluasi merupakan elemen yang sangat penting dalam pembelajaran, karena melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Terkait evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* dalam membentuk karakter siswa di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ahmad Fuad, pengajar kitab tersebut, yang menyatakan,

“Biasanya saya melakukan Evaluasi menggunakan dua cara, yaitu dengan tes langsung dan tes tidak langsung. Tes langsung bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif siswa, seperti memberi pertanyaan kepada salah satu siswa terkait materi yang diajarkan. Sedangkan tes tidak langsung bertujuan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada siswa dalam aktivitas sehari-hari melalui pengamatan perilaku yang bisa saya lakukan terhadap mereka.⁹³

Ustadz Ahmad Fuad menyatakan bahwa evaluasi yang diterapkan dalam pengajaran kitab *Bidayatul Hidayah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu tes langsung dan tes tidak langsung. Tes langsung bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Ini dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada mereka secara langsung beberapa hari dalam seminggu. Sementara itu, tes tidak langsung

⁹³ Ahmad Fuad, Guru Pengajar Kitab *Bidayatul Hidayah* Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025

dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain informasi dari pengajar kitab Bidayatul Hidayah, peneliti juga mewawancarai Ustadz Muhammad Syafi'i, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah tentang evaluasi pembelajaran. Beliau menjelaskan,

“Evaluasi dalam proses belajar sangatlah penting, karena fungsinya untuk menilai sejauh mana guru menyampaikan materi kepada siswa. Di sini, guru sering mengevaluasi siswa melalui tes tertulis, lisan, hafalan, dan kebiasaan, sesuai dengan materi yang dibahas. Tanpa adanya evaluasi, pembelajaran tidak akan efektif.”⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah elemen yang paling krusial dalam proses pembelajaran, karena melalui penilaian, guru dapat memahami sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh oleh siswa.

Penilaian juga berperan dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Ghozi Mubarak sebagai salah satu siswa kelas VII Mts Al-Ishlah mengenai penilaian juga menyatakan,

“Setiap kali pertemuan berakhir, Ustadz Fuad melakukan evaluasi terhadap kami dengan memberikan serangkaian pertanyaan secara acak. Umumnya, beliau akan memilih salah satu dari kami untuk memberikan jawaban secara lisan dan sering kali beliau memberikan contoh mengenai fenomena yang terjadi.”⁹⁵

⁹⁴ Syafi'i Umar, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025.

⁹⁵ Ghozi Mubarak. “Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Ilham, salah satu siswa kelas VII Mts Al-Ishlah, mengenai evaluasi, yang juga menjelaskan,

“Dalam kegiatan evaluasi, Ustadz Fuad biasanya mengajukan pertanyaan langsung di akhir sesi pembelajaran. Ia sering menunjuk satu siswa untuk menjawabnya.⁹⁶

Dari pernyataan kedua informan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode evaluasi yang diterapkan oleh pengajar di kitab *Biyatul Hidayah* adalah melalui tes lisan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Data ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti, yang mencatat bahwa pada tanggal 5 Mei 2025 pukul 13.00 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, telah dilaksanakan kegiatan evaluasi bersama Ustadz Fuad Ali.

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas IX Putra, guru menggunakan *i'dad* (RPP) untuk proses perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*, kegiatan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at pukul 12.30-13.00 WIB. Metode yang digunakan adalah bandongan, dan sorogan. Yakni guru membacakan teks arab dari kitab, kemudian menerjemahkannya secara lafzhiyah (kata demi kata), serta menjelaskan maknanya secara mendalam. Guru memberikan penekanan pada nilai-nilai akhlak dan

⁹⁶ Muhammad Ilham. “Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 7 Mei 2025.

ibadah yang terkandung dalam teks. Siswa menyimak sambil mencatat terjemahan dan penjelasan di pinggir kitab (ta'liq). Lingkungan belajar berlangsung tertib, meskipun sebagian siswa masih perlu ditingkatkan partisipasinya.

2. Penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* untuk meningkatkan belajar siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Untuk mengetahui proses penerapan Metode Bandongan dan Sorogan pada siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara dengan ustadz yang mengajar di MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember khususnya pada siswa kelas IX putra dan memperoleh data sebagai berikut :

Proses pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* dilaksanakan setiap hari dimulai sekitar pukul 12.30-13.00 WIB. Dalam metode bandongan ini, guru membacakan teks kitab, kemudian menerjemahkannya secara lafzhiyah dan memberikan penjelasan isi kandungan kitab. Siswa mendengarkan sambil mencatat dan memberi ta'liq pada kitab mereka. Suasana belajar cukup tertib dan siswa menunjukkan perhatian yang baik, meskipun beberapa masih pasif.

Metode Sorogan dilaksanakan secara individu atau kelompok. Dalam metode ini, siswa membaca bagian tertentu dari kitab *Bidayatul Hidayah* secara langsung di hadapan guru. Guru memberikan koreksi pada bacaan

dan pemahaman siswa. Sorogan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas hafalan dan pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Fuad selaku guru kitab bidayatul hidayah yang mengatakan,

“Kami mulai dengan bandongan supaya semua anak paham dulu arti dan makna isi kitab. Saya bacakan pelan-pelan, lalu saya terangkan. Karena mereka sudah kelas IX, sudah bisa diajak berpikir lebih dalam tentang apa makna jujur, adab, dan sebagainya.⁹⁷”



Gambar 4.3
Pelaksanaan Metode Bandongan Sorogan

Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga diajak merenungkan isi kandungan kitab dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari. Ini menjadi titik awal penting dalam meningkatkan pemahaman sekaligus pembentukan sikap positif.

Metode sorogan dilakukan secara bergiliran, di mana siswa maju satu per satu menghadap guru untuk membaca bagian tertentu dari kitab

⁹⁷ Ahmad Fuad, Guru Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 5 Mei 2025

yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa diminta membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan makna dari teks tersebut. Jika terdapat kesalahan, guru akan langsung membetulkan dan memberikan arahan.

Ustadz Ahmad Fuad menambahkan:

“Kalau sorogan, anak-anak maju satu per satu. Ini bagus untuk tahu sejauh mana mereka paham dan serius belajar. Ada yang lancar, ada juga yang masih terbata-bata. Tapi dari situ kita bisa lihat prosesnya.”⁹⁸

Melalui sorogan, siswa dilatih untuk lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap pemahaman mereka sendiri. Metode ini juga menjadi ajang evaluasi informal untuk melihat sejauh mana capaian belajar siswa secara individual.



Gambar 4.4
Pelaksanaan Metode Bandongan

Selain informasi dari pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*, peneliti juga mewawancarai Ustadz Muhammad Syafi'i, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah tentang evaluasi pembelajaran. Beliau menjelaskan,

“Ya, jadi dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*, kami memang menggabungkan metode bandongan dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁸ Ahmad Fuad, Guru Pengajar Kitab *Bidayatul Hidayah* Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 5 Mei 2025

sorogan. Pada awal pembelajaran, biasanya guru pengajar menggunakan metode bandongan untuk membacakan kitab, menerjemahkan secara lafzhiyah, dan menjelaskan maknanya kepada semua siswa. Setelah itu, dalam waktu yang berbeda, guru pengajar melanjutkan dengan metode sorogan, di mana setiap siswa membaca kitab secara langsung di hadapan guru pengajar.⁹⁹

Dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di MTs Al-Ishlah, guru menggabungkan metode bandongan dan sorogan secara terstruktur. Metode bandongan digunakan sebagai tahap awal untuk menyampaikan isi kitab secara menyeluruh kepada seluruh siswa, sementara metode sorogan diterapkan secara individual agar siswa terlibat aktif dalam membaca dan memahami isi kitab. Pola ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan dan tanggung jawab belajar dari masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Fuad selaku guru kitab *bidayatul hidayah* yang mengatakan,

“Kita memang kombinasikan dua metode ini. Bandongan untuk memberi dasar pemahaman, sorogan untuk memastikan mereka benar-benar paham dan mampu membaca sendiri. Metode sorogan ini sangat efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa.¹⁰⁰

Guru menjelaskan bahwa penerapan metode bandongan digunakan untuk memberikan pemahaman awal terhadap isi kitab secara menyeluruh,

⁹⁹ Syafi'i Umar, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025.

¹⁰⁰ Ahmad Fuad, *Guru Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah*”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025

sementara metode sorogan diterapkan untuk menguji dan memperdalam penguasaan siswa terhadap bacaan dan isi kitab secara individual. Kombinasi kedua metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Selain informasi dari pengajar kitab *Bidayatul Hidayah*, peneliti juga mewawancarai Ustadz Muhammad Syafi'i, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah tentang metode pembelajaran. Beliau menjelaskan,

“Dua metode ini saling melengkapi. Bandongan menanamkan nilai-nilai dan materi secara luas, sementara sorogan menekankan pada aspek penguasaan pribadi. Ini sudah kami terapkan selama bertahun-tahun dan sangat membantu perkembangan anak-anak.¹⁰¹

Kepala madrasah menekankan bahwa dua metode ini telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran diniyah di MTs Al-Ishlah dan terbukti efektif dalam membina aspek kognitif dan spiritual siswa. Bandongan memperluas wawasan keilmuan, sementara sorogan memperkuat kemampuan individual siswa dalam menguasai kitab secara langsung.

Ghozi Mubarak sebagai salah satu siswa kelas VII Mts Al-Ishlah mengenai metode pembelajaran juga menyatakan,

“Kalau bandongan kita mendengarkan ustadz, kalau sorogan kita disuruh baca. Awalnya malu dan takut salah baca, tapi lama-lama terbiasa. Sekarang saya jadi lebih bisa baca kitab sendiri.¹⁰²

¹⁰¹ Syafi'i Umar, “Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025.

¹⁰² Ghozi Mubarak. “Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025.

Siswa merasa terbantu dengan adanya dua metode pembelajaran ini. Bandongan membantu mereka memahami isi kitab secara umum, sedangkan sorogan membuat mereka lebih percaya diri dan terlatih dalam membaca kitab gundul secara mandiri. Meskipun awalnya merasa takut salah saat sorogan, siswa mengaku terbiasa dan merasa ada kemajuan.



Gambar 4.5
Buku Catatan Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2025, ditemukan bahwa pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dilaksanakan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu bandongan dan sorogan secara berurutan dan konsisten. Pada awal kegiatan, guru duduk di depan kelas sambil memegang kitab, lalu membaca teks Arab secara perlahan, menerjemahkannya kata demi kata (lafzhiyah), dan memberikan penjelasan tambahan yang berisi nasihat atau pelajaran moral. Seluruh siswa menyimak sambil mencatat terjemahan dan penjelasan guru di buku catatan masing-masing.

Setelah sesi bandongan selesai, guru memanggil beberapa siswa untuk maju secara bergiliran dalam sesi sorogan. Pada bagian ini, siswa membaca langsung bagian dari kitab di hadapan guru. Guru menyimak bacaan siswa dengan cermat, lalu mengoreksi kesalahan bacaan dan

mengajukan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap isi teks. Siswa terlihat cukup antusias dan bersiap dengan baik sebelum sorogan dimulai, meskipun beberapa tampak masih gugup.

Secara umum, proses sorogan ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan personal, di mana guru bisa menilai kemampuan individu siswa secara langsung. Kedua metode ini tampak berjalan efektif karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berlatih membaca dan memahami isi kitab.

3. Efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa putra kelas IX Putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Selama pengamatan, terlihat bahwa guru sering memberi contoh konkret seperti pentingnya jujur saat mengerjakan tugas, jujur dalam berbicara kepada orang tua dan guru, serta konsekuensi buruk dari kebohongan. Pembiasaan kejujuran juga diterapkan dalam evaluasi diniyah seperti larangan menyontek, dan pemberian kepercayaan kepada siswa untuk menilai diri sendiri secara jujur.

Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter kejujuran siswa, khususnya di kelas IX putra. Kitab ini dipelajari secara rutin dan menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran diniyah di madrasah. Materi-materi yang dibahas dalam kitab ini, seperti larangan berbohong, pentingnya menjaga lisan, serta

keharusan bersikap jujur baik dalam ucapan maupun perbuatan, menjadi pokok utama dalam pembentukan sikap siswa.

Ustadz Ahmad Fuad, selaku pengampu mata pelajaran, menjelaskan:

“Dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, sudah jelas diterangkan bahwa menjaga lisan itu wajib, dan berbohong itu dilarang. Dari situ kami ajak anak-anak untuk berpikir, apakah mereka sudah jujur dalam tugas, dalam bicara, dan dalam bersikap. Saya tidak hanya menyampaikan materi, tapi saya juga minta mereka mencontohkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰³

Dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi kitab *Bidayatul Hidayah*, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri siswa. Penekanan pada pentingnya menjaga lisan dan larangan berbohong sebagaimana yang tercantum dalam kitab, menjadi titik awal untuk mengajak siswa merefleksikan sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Strategi guru yang mengaitkan materi dengan praktik langsung seperti mengajak siswa mencontohkan bentuk kejujuran dalam keseharian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kejujuran siswa secara nyata.

¹⁰³ Ahmad Fuad, Guru Pengajar Kitab *Bidayatul Hidayah* Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 5 Mei 2025

Berdasarkan pengamatan di kelas, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam sikap. Mereka menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara, mulai terbiasa berkata jujur kepada guru ketika melakukan kesalahan, dan tidak malu mengakui jika belum menyelesaikan tugas. Guru juga melakukan evaluasi bukan hanya dari segi hafalan atau pemahaman isi kitab, tetapi juga dari sikap dan perilaku siswa sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

Selain itu, pihak madrasah juga mendukung pembentukan karakter kejujuran melalui program-program pendukung seperti:

- a. “Absen kejujuran”, yaitu siswa diminta mengisi kehadiran secara mandiri dan jujur tanpa pengawasan langsung dari guru.
- b. “Lapor jika kehilangan barang”, mendorong siswa untuk jujur dalam menemukan atau kehilangan sesuatu.
- c. “Tidak mencontek saat ujian”, sebagai bentuk integritas dalam proses evaluasi.

Ghozi Mubarak sebagai salah satu siswa menyatakan dalam wawancara:

“Setelah belajar kitab ini, saya jadi takut kalau bohong. Rasanya malu kalau ketahuan tidak jujur. Saya sekarang berusaha lebih jujur kalau belum mengerjakan tugas atau kalau salah.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ghozi Mubarak. “Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 7 Mei 2025.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Ilham, salah satu siswa kelas VII Mts Al-Ishlah, mengenai keefektivitasan, yang juga menjelaskan,

“Saya jadi lebih takut bohong setelah belajar kitab ini, karena ustadz sering menjelaskan bahayanya bohong, bisa bikin amal tidak diterima. Jadi saya berusaha jujur, meskipun kadang susah.¹⁰⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mulai diinternalisasi dalam kehidupan nyata siswa. Guru sebagai teladan juga berperan besar dalam keberhasilan ini, karena siswa mencontoh perilaku yang mereka lihat sehari-hari dari gurunya.



Gambar 4.6
Siswa Saat Ujian

Selain informasi dari pengajar kitab bidayatul hidayah, peneliti juga mewawancarai Ustadz Muhammad Syafi'i, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah tentang efektivitas pembelajaran kitab bidayatul hidayah. Beliau menjelaskan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁵ Muhammad Ilham. “Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 7 Mei 2025.

Karakter jujur itu salah satu indikator utama keberhasilan kami dalam membentuk santri. Melalui kitab ini, kami harapkan santri paham bahwa kejujuran bukan sekadar etika sosial, tapi bagian dari agama.¹⁰⁶

Selain informasi dari pengajar kitab *bidayatul hidayah*, Kepala Madrasah dan siswa putra kelas IX peneliti juga mewawancarai Wali murid kelas IX yakni ibu Nur Hasanah tentang efektivitas pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*. Beliau menjelaskan,

Anak saya sebelum masuk pondok dan sekolah di MTs Al-Ishlah ini sangat nakal akan tetapi saya liat setelah semakin lama di pondok dan menduduki kelas IX MTs ini dia semakin patuh dan tidak suka berbohong lagi.¹⁰⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di MTs Al-Ishlah Jenggawah efektif dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Keefektifan ini ditunjukkan melalui perubahan perilaku, keterlibatan emosional siswa terhadap materi, serta adanya dukungan lingkungan yang membentuk kebiasaan jujur secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti pembelajaran kitab. Mereka lebih berhati-hati dalam berbicara, menghindari kebohongan, dan merasa malu jika ketahuan tidak jujur. Bahkan beberapa siswa menyatakan bahwa setelah memahami isi kitab, mereka berusaha memperbaiki diri dalam hal berkata jujur dan tidak menyembunyikan kesalahan. Guru melakukan evaluasi bukan hanya pada aspek kognitif,

¹⁰⁶ ¹⁰⁶ Syafi'i Umar, "Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 5 Mei 2025.

¹⁰⁷ Nur Hasanah. "Wali Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah", *diwawancarai oleh penulis*, Jenggawah, 7 Mei 2025.

tetapi juga afektif, dengan memperhatikan perilaku siswa sehari-hari. Selain itu, lingkungan madrasah juga mendukung pembiasaan kejujuran, seperti program “lapor jika kehilangan barang”, “tidak mencontek saat ujian”, dan “absen kejujuran”.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimanaproses pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Waktu Pembelajaran Dilaksanakan setiap hari setelah dhuhur, Menjadi kegiatan rutin harian bagian dari penguatan karakter keislaman siswa. b. Metode yang Digunakan Bandongan dan Sorogan. c. Guru membaca teks Arab, menerjemahkan lafzhiyah, menjelaskan makna dan nilai moralnya. Disertai penjelasan kontekstual agar mudah dipahami siswa. d. Siswa menyimak, mencatat, dan menjawab pertanyaan. Beberapa siswa maju membaca saat sorogan. Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan memahami isi kitab. e. Guru mengaitkan materi dengan perilaku sehari-hari, seperti jujur, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab. Menumbuhkan kesadaran moral siswa melalui refleksi dan diskusi.

2.	<p>Penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab bidayatul hidayah untuk meningkatkan belajar siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.</p>	<p>a. Metode yang digunakan Bandongan dan Sorogan digunakan secara bergantian. Bandongan untuk pemahaman kolektif, sorogan untuk latihan dan penguatan individu.</p> <p>b. Pelaksanaan Metode Bandongan, Guru membacakan kitab, menerjemahkan lafzhiyah, dan menjelaskan makna kandungan isi kitab secara klasikal. Siswa mencatat dan menyimak bersama. Suasana hening dan fokus.</p> <p>c. Pelaksanaan Metode Sorogan, Siswa maju satu per satu membaca kitab di hadapan guru, menerjemahkan, dan menjelaskan. Guru membimbing secara langsung. Melatih keberanian, ketelitian, dan pemahaman siswa secara personal.</p> <p>d. Respon Siswa terhadap Bandongan, Siswa antusias mendengarkan, mencatat, dan memahami isi kitab. Guru menggunakan contoh konkret untuk menjelaskan isi kitab, agar mudah dipahami.</p> <p>e. Respon Siswa terhadap Sorogan, Siswa menunjukkan semangat dan keberanian. Ada rasa bangga setelah bisa membaca dan memahami teks secara mandiri. Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar.</p> <p>f. Dampak terhadap Pemahaman Kitab, Siswa lebih mudah memahami isi kitab dan menghafal kosakata Arab klasik. Terjadi peningkatan pemahaman baik secara bahasa maupun nilai-nilai akhlak.</p> <p>g. Dampak terhadap Sikap Belajar Siswa, Siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan tidak malu bertanya jika tidak paham. Terbentuk budaya belajar yang komunikatif dan santun antara siswa dan guru.</p>
----	--	--

3.	Efektivitas pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> dalam pembentukan karakter kejujuran siswa putra kelas IX Putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	<p>a. Materi yang Ditekankan, Kejujuran, larangan berbohong, menjaga lisan sesuai ajaran dalam <i>Bidayatul Hidayah</i>. Ditekankan pada bagian awal kitab tentang adab kepada Allah dan sesama.</p> <p>b. Strategi Guru dalam Menanamkan Kejujuran, Guru mengaitkan isi kitab dengan kehidupan siswa; meminta siswa merefleksikan sikap jujur dalam tugas, berbicara, dan bersikap. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dan personal (diskusi dan tanya jawab reflektif).</p> <p>c. Metode yang Digunakan, Bandongan dan sorogan digunakan untuk memperkuat pemahaman dan membiasakan kejujuran dalam proses belajar. Dalam sorogan, siswa dituntut jujur saat membaca dan menjawab.</p> <p>d. Respons dan Perubahan Sikap Siswa, Siswa lebih berani mengakui kesalahan, jujur dalam mengerjakan tugas, tidak mencontek, dan jujur saat tidak membawa perlengkapan. Terjadi peningkatan tanggung jawab dan kesadaran moral.</p> <p>e. Guru menilai tidak hanya dari pemahaman kitab, tetapi juga dari perubahan perilaku dan kejujuran siswa secara informal dan harian. Sikap jujur dinilai sebagai bagian dari keberhasilan pembelajaran kitab.</p>
----	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan mengenai hasil penelitian dalam skripsi ini didasarkan pada data yang diambil dari objek penelitian selama peneliti melakukan studi di lembaga tersebut. Analisis temuan ini merupakan pemikiran peneliti, hubungan antara kategori-kategori dan dimensi, lokasi temuan dibandingkan dengan hasil

temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari hasil yang ditemukan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX Putra MTs Al-Ishlah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember merupakan salah satu bentuk pembelajaran keagamaan yang memiliki orientasi kuat terhadap pembentukan akhlak siswa, terutama dalam menanamkan karakter kejujuran. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa pemahaman teks, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yaitu bagaimana siswa meresapi dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, pembelajaran kitab ini dilaksanakan dengan menggunakan metode bandongan (guru membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan), serta diikuti dengan diskusi terbuka dan pembiasaan sikap. Guru membimbing siswa untuk memahami makna teks Arab dalam kitab secara perlahan, kemudian mengaitkannya dengan perilaku nyata yang harus diteladani, seperti berkata jujur dalam ujian, mengakui kesalahan, dan tidak menutupi keburukan dengan dusta. Strategi ini mencerminkan pendekatan pendidikan karakter yang berfokus pada internalisasi nilai melalui pengajaran dan keteladanan.

Hasil temuan diatas sejalan dengan teori modeling dari Albert Bandura. Bandura menjelaskan bahwa perilaku moral dapat terbentuk

melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dijadikan panutan. Guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* telah menjadi role model bagi siswa, terutama dalam memperlihatkan sikap jujur, disiplin, dan rendah hati. Keteladanan guru ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam nilai kejujuran yang menjadi fokus penelitian.¹⁰⁸

Selain itu, teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menyebutkan bahwa pembelajaran karakter terdiri dari tiga komponen: *moral knowing* (mengetahui nilai baik), *moral feeling* (merasakan nilai baik), dan *moral action* (melakukan yang baik). Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diberi tahu bahwa kejujuran itu penting, tetapi juga diajak untuk merasakannya melalui kisah dan contoh, serta diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰⁹

Pembelajaran kitab ini juga berjalan secara sistematis karena adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kognitif melalui pertanyaan secara acak, serta secara afektif dengan mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan teori pembelajaran efektif menurut Gagne dan Briggs, yang menekankan bahwa suatu proses

¹⁰⁸ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.

¹⁰⁹ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

pembelajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan perubahan perilaku yang positif, berkelanjutan, dan sesuai tujuan pembelajaran¹¹⁰.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember berjalan secara efektif dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perubahan sikap pada siswa yang mulai menunjukkan kejujuran dalam berbagai aspek, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Proses ini semakin kuat dengan adanya dukungan guru sebagai teladan, metode yang tepat, serta lingkungan madrasah yang kondusif terhadap pendidikan moral.

2. Penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* untuk meningkatkan belajar siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali secara eksplisit dan sistematis mengajarkan berbagai nilai-nilai karakter yang berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Kitab ini tidak hanya berisi tuntunan ibadah secara formal, tetapi juga memuat panduan moral yang dapat membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.

Penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di MTs Al-Ishlah Jenggawah menunjukkan

¹¹⁰ Robert M. Gagné dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, ed. ke-2 (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), hlm. 15.

dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, khususnya pada aspek pemahaman teks klasik berbahasa Arab dan pembentukan karakter keislaman.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu, metode bandongan diterapkan ketika seluruh siswa mendengarkan secara bersama-sama penjelasan guru terhadap isi kitab. Guru membaca teks secara langsung, memberikan makna kata per kata, dan menjelaskan kandungan isi kitab. Siswa menyimak sambil mencatat makna atau penjelasan penting. Metode ini efektif karena menjangkau banyak siswa sekaligus dan memudahkan pemahaman teks secara global.

Sementara itu, metode sorogan diterapkan sebagai penguatan. Siswa secara individu membaca teks kitab yang telah dipelajari sebelumnya di hadapan guru. Guru kemudian mengevaluasi bacaan siswa, membetulkan kesalahan, dan menguji pemahaman siswa terhadap isi yang dibaca. Melalui metode ini, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran bandongan diberi ruang untuk menunjukkan pemahaman mereka secara personal. Metode sorogan ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keberanian, kefasihan membaca, serta kemandirian dalam belajar.

Metode bandongan dan sorogan ini juga sejalan dengan tradisi pesantren yang menekankan pada kedekatan guru dan murid serta menjaga sanad keilmuan. Berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar siswa kelas IX putra menunjukkan peningkatan dalam keaktifan belajar,

kedisiplinan dalam menghafal mufradat, dan kemampuan memahami nilai-nilai akhlak dari kitab tersebut.

Hasil temuan diatas sejalan dengan pendapat Surya Eka Priyatna dkk dalam jurnal *Bayan Lin Naas*, metode bandongan dan sorogan mampu mempertahankan esensi pembelajaran tradisional yang mendalam, sekaligus berpeluang untuk dioptimalkan dengan sentuhan teknologi dalam menghadapi tantangan modernisasi.¹¹¹

3. Efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti, ditemukan bahwa pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Kitab ini secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai kejujuran, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah maupun dalam hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di MTs Al-Ishlah Jenggawah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kejujuran. Kitab ini memuat berbagai nilai akhlak, seperti larangan berbohong, perintah menjaga lisan, dan pentingnya berkata jujur dalam segala situasi. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk ditanamkan dalam kehidupan siswa di madrasah sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

¹¹¹ Surya Eka Priyatna, Ali Muammar, dan Mahyuddin Barni, "Menynergikan Tradisi dan Teknologi: Optimalisasi Metode Sorogan dan Bandongan di Pesantren Salafiyah melalui Media Pembelajaran Digital," *Bayan Lin Naas: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 54–55.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Muhammad Hakiki dan Arisman Sabir dalam bukunya *Pendidikan Karakter*, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dirancang secara sistematis dan terencana guna menanamkan nilai-nilai moral peserta didik, salah satunya adalah kejujuran. Pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara optimal jika hanya berfokus pada aspek kognitif, tanpa menyentuh dimensi afektif dan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹¹²

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kitab ini tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Guru tidak hanya menjelaskan makna lafziyah dari isi kitab, tetapi juga mengajak siswa merefleksikan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari, seperti berkata jujur kepada guru dan orang tua, tidak mencontek saat ujian, serta bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Menurut Hakiki dan Sabir, pembelajaran karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan refleksi personal yang dilakukan secara terus-menerus.¹¹³

Efektivitas pembelajaran juga tampak dalam proses evaluasi yang dilakukan guru. Evaluasi pembelajaran karakter tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga melibatkan penilaian afektif yang tampak dari perubahan perilaku siswa. Guru memantau sikap siswa dalam keseharian,

¹¹² Muhammad Hakiki dan Arisman Sabir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm. 50.

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 53.

seperti kebiasaan berkata jujur, keberanian mengakui kesalahan, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹¹⁴

Dengan demikian, evaluasi dalam pendidikan karakter menjadi instrumen penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam membentuk karakter siswa.

Selain itu, lingkungan madrasah juga mendukung keberhasilan pembentukan karakter kejujuran. Program-program seperti "absen kejujuran", "lapor jika kehilangan barang", serta komitmen untuk tidak mencontek saat ujian menjadi bentuk konkret dari pembiasaan jujur yang diciptakan oleh pihak madrasah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter kejujuran tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai tersebut.¹¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* terbukti efektif dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Hal ini terlihat dari keterpaduan antara isi kitab yang sarat nilai, metode pembelajaran yang aplikatif, keteladanan guru, evaluasi afektif, dan lingkungan pendidikan yang kondusif.

¹¹⁴ Ibid., hlm. 54.

¹¹⁵ Ibid., hlm. 55.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di kelas IX MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember

Proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dilakukan secara rutin setiap hari setelah dzuhur dengan metode bandongan dan sorogan. Guru membacakan teks, menerjemahkan lafzhiyah, serta menjelaskan makna dan nilai akhlaknya. Siswa menyimak, mencatat, dan berdiskusi dalam suasana religius dan tertib. Proses ini terintegrasi dalam sistem pembelajaran diniyah dan menekankan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sesuai karakter kitab karya Imam Al-Ghazali.

2. Penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* untuk meningkatkan belajar siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah

Penerapan metode bandongan dan sorogan efektif meningkatkan kualitas belajar siswa. Bandongan digunakan untuk menyampaikan materi secara menyeluruh, sementara sorogan mendorong pemahaman individu dan kemandirian siswa.. Keduanya memperkuat kemampuan baca kitab, menumbuhkan disiplin, keaktifan, dan nilai moral Islam, sehingga tetap relevan untuk pendidikan karakter di era modern.

3. Efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa

Efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* terbukti efektif membentuk karakter kejujuran siswa. Efektivitas pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan isi kitab, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai kejujuran melalui materi dan keteladanan guru. Terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih jujur, tidak mencontek, dan berani mengakui kesalahan, yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam membentuk karakter.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter siswa kelas IX di MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan ke depannya.

Pertama, untuk guru Pendidikan Agama Islam, terutama pengampu kitab *Bidayatul Hidayah*, disarankan agar terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan dialogis, serta memperkuat keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur, adil, dan konsisten yang ditunjukkan oleh guru merupakan contoh yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Kedua, kepada pihak madrasah, diharapkan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik ini, melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai, memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah, serta mengintegrasikan materi kitab ke dalam kurikulum pembentukan karakter yang berlaku.

Ketiga, kepada siswa, diharapkan agar tidak hanya belajar tentang kitab ini dari segi teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang ada di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan untuk bersikap jujur, disiplin, dan sopan harus terus ditanamkan dalam semua aspek kehidupan, baik di madrasah, di rumah, maupun dalam masyarakat.

Terakhir, kepada peneliti di masa mendatang, disarankan untuk meneruskan kajian mengenai kitab Bidayatul Hidayah dengan pendekatan yang berbeda, seperti pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial atau religius siswa melalui metode penelitian kuantitatif atau campuran, agar hasil penelitiannya lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUTAKA

- Achjar. *Belajar dan Pembelajaran*. Repository IAIN Parepare. Diakses dari <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf> (2020).
- Al-Ghazali, I. *Bidayatul Hidayah*. Surabaya: Al-Hidayah. 2020
- Alfan, A. *Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah*. Diwawancarai oleh penulis (2025, Mei 5 & 7).
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan, Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aris Syukron. Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 8. 2020
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press. 1977
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). California: SAGE Publications. 2009
- Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020
- Fathullah Ja'far. *Komite Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah*. Diwawancarai oleh penulis (2025, Mei 7).
- Gagné, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of Instructional Design* (2nd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston. 1979
- Ghozi Mubarak. (2025, Mei 7). *Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah*. Diwawancarai oleh penulis.
- Hakiki, M., & Sabir, A. (2023). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Digital. 2023
- Hasan, M. (2020). Efektivitas Kitab Klasik dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45–60. 2020
- HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu. Tanpa tahun.

- Ida Wahyuni. (2023). *Implementasi Komunikasi Antarpersonal dalam Pengajian Sorogan di Pesantren Al-Ishlah Jenggawah*. Diakses dari https://digilib.uinkhas.ac.id/26099/1/Ida%20Wahyuni_T20171181.pdf
- Ima Arfiani. (2020). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang. 2020
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. 1991
- Marinu Warumu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 7(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>. 2023
- Melisa Kojongian, Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4). 2022
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications. 2020
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2020
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS. 2019
- Muhammad Ilham. (2025, Mei 7). *Siswa putra kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah*. Diwawancarai oleh penulis.
- Muhammad Nur. Metode Bandongan dalam Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–46. 2021
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013
- Musrifah. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasia Islamika*, 1(1), 121–123. 2016
- Nafisatur, M. (2024). *Metode Pengumpulan Data Penelitian*.

- Priyatna, S. E., Muammar, A., & Barni, M. Menynergikan Tradisi dan Teknologi: Optimalisasi Metode Sorogan dan Bandongan di Pesantren Salafiyah melalui Media Pembelajaran Digital. *Bayan Lin Naas: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 8(2), 54–55. 2024
- Rohmah, S. M., Noor, T., & Ruslan, U. W. Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah. *Atthulab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 101. 2023
- Rohmah, Siti Maemunah dkk. Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidāyatul Hidāyah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 6(2). 2021
- Sri Handayani. *Implementasi Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Washoya untuk Meningkatkan Akhlak Santri TPQ Al-Hidayah Selo, (Boyolali)*. 2023)
- Sri Jumiwati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022)
- Sri Wahyuni. *Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Terhadap Akhlak Santri Pon Pes Tahfidz Al-Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Semarang*. (Skripsi, UIN Walisongo. 2023)
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifulloh Yusuf. Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia. *Jurnal Keislaman dan Humaniora*, 6(1), 122–148. 2020
- Syafi'i Umar. (2025, Mei 5 & 7). *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah*. Diwawancarai oleh penulis.
- Susanto. (Tanpa tahun). *Pendidikan Pesantren*. Diakses dari <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/676/1/Pendidikan%20Pesantren%20%5BSusanto%5D.pdf>
- Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Wahid, A. Kitab Kuning Sebagai Media Pendidikan Karakter. *Journal of Islamic Studies*, 8(3), 112–130. 2019
- Zaenal Arif. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim wa Muta'allim dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Implementasinya bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang*. (Skripsi, UIN Walisongo. 2021)

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibriza Dina Kamila
NIM : 212101010081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intansi : UIN Kiai Haji Achmd Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Ibriza Dina Kamila
NIM.212101010081

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Efektifitas Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Pembentukan Karakter Siswa putra Kelas IX Madrasah Tsanawiah (MTs) Al-Ishlah Kecamatan Kabupaten Jember	1.Efektivitas Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah 2. Pembentukan Karakter Siswa putra Kelas IX	1. -Jadwal pelaksanaan -Penerapan metode bandongan dan sorogan -Respons dan partisipasi siswa 2. -Frekuensi pelaksanaan -Cara guru menyampaikan dan membimbing -Keaktifan dan pemahaman siswa 3. -Siswa memahami isi tentang kejujuran dalam kitab -Siswa menunjukkan sikap jujur dalam keseharian	Data Primer 1. Wawancara a. Komite Madrasah Tsanawiah (MTs) Al-Ishlah b. Kepala Madrasah Tsanawiah (MTs) Al-Ishlah c. Guru pengajar kitab bidayatul hidayah d. Siswa putra Madrasah Tsanawiah (MTs) Al-Ishlah Data Sekunder 1. Pra Lapangan 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif jenis penelitian deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 3. Analisis Dat Analisis Kualitatif (Grounded Theory) 4. Keabsahan Data: Triangulasi Data 5. Tahap Penelitian a. Pra Lapangan (Persiapan) b. Pelaksanaan Analisis Data (Penyelesaian)	1. Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah? 2. Bagaimana penerapan metode bandongan dan sorogan dalam pembelajaran kitab bidayatul hidayah untuk meningkatkan belajar siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah 3. Bagaimana efektivitas pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> dalam pembentukan karakter kejujuran siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah ?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiah (MTs) Al-Ishlah Jenggawah
2. Proses Pembelajaran pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam pembentukan karakter kejujuran siswa kelas IX putra MTs Al-Ishlah Jenggawah

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Ishlah Jenggawah?
2. Bagaimana visi misi dari MTs Al-Ishlah Jenggawah?
3. Pada tahun berapa MTs Al-Ishlah Jenggawah didirikan?
4. Siapa yang menjadi pemilik MTs Al-Ishlah Jenggawah didirikan?
5. Ada berapa jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Ishlah Jenggawah ini? Dan apa jabatan beliau dalam MTs ini?
6. Ada berapa jumlah kelas di MTs Al-Ishlah Jenggawah ini? Dan ada berapa jumlah siswa setiap kelasnya?
7. Bagaimana struktur di MTs Al-Ishlah Jenggawah ini?
8. Bagaimana penerapan metode Bandongan dan Sorogan dalam pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di MTs Al-Ishlah Jenggawah ini?
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di MTs Al-Ishlah Jenggawah ini?
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* dengan menggunakan metode Bandongan dan Sorogan di MTs Al-Ishlah Jenggawah ini?
11. Bagaimana tanggapan siswa terkait pembelajaran pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* dengan menggunakan metode Bandongan dan Sorogan di MTs Al-Ishlah Jenggawah ini?

C. Pedoman Dokumenter

1. Letak geografis MTs Al-Ishlah Jenggawah
2. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Jenggawah
3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Jenggawah

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

NO	Data Yang Diperlukan	Objek yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi obyektif siswa putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	siswa putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	siswa putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
2.	Situasi dan kondisi siswa putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	kondisi siswa putra dalam mengikuti pembelajaran kitab bidayatul hidayah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	Kondisi siswa pada saat kegiatan berlangsung
3.	Metode Pembelajaran kitab bidayatul hidayah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	Metode Pembelajaran kitab bidayatul hidayah menggunakan metode bandongan dan sorogan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	Guru menggunakan metode yang sesuai sehingga pembelajaran dalam berjalan dengan lancar

Lampiran 5

No	Indikator	Data yang Diperlukan	Sumber Data
1.	Proses Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah	Pelaksanaan pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah	Guru Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah
2.	Metode Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah	Penggunaan Metode sorogan dan bandongan dalam Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah	Guru Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah
3.	Stimulus respon dan manfaat setelah pembelajaran	Pendapat dan respon guru dan siswa putra setelah adanya pelaksanaan pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah	Guru Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah dan Siswa putra
4.	Efektifitas Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah	Perkembangan dan penilaian siswa selama proses pembelajaran	Guru Pengajar Kitab Bidayatul Hidayah

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

1. Ustad Muhammad Syafi'i Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kepada siswa putra kelas IX? Setiap pengajar memang diwajibkan untuk menyusun rencana pembelajaran, tanpa pandang bulu terhadap materi yang diajarkan, semua harus mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, untuk pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*, penyusunannya agak berbeda, karena pelajaran ini jarang ditemui di Madrasah, kecuali di madrasah dengan basis pesantren seperti di sini. Materi ini sangat fokus pada pengembangan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut.
 - b. Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kepada siswa putra kelas IX? Untuk kegiatan pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dengan jam belajar mulai pukul 12.30-13.30, jadi pembelajaran ini biasanya dilakukan setelah melakukan shalat dhuhur, sebelum mengajar seperti halnya i'dad atau RPP, dan dalam pengaplikasiannya harus sesuai dengan i'dad yang telah disusun sebelumnya. Yang pertama membaca doa bersama dan disusul membaca alfiyah kurang lebih 1-2 lembar kemudian biasa pengajar menanyakan materi sebelumnya dan menanyakan ke salah satu siswa, setelah itu melanjutkan pelajaran seperti biasa.
 - c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kepada siswa putra kelas IX? Evaluasi dalam proses belajar sangatlah penting, karena fungsinya untuk menilai sejauh mana guru menyampaikan materi kepada siswa. Di sini, guru sering mengevaluasi siswa melalui tes tertulis, lisan, hafalan, dan kebiasaan, sesuai dengan materi yang dibahas. Tanpa adanya evaluasi, pembelajaran tidak akan efektif.
 - d. Bagaimana visi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah? MTs Al Ishlah Jenggawah di Kabupaten Jember memiliki visi untuk menjadi lembaga dengan karakter baik dan penguasaan bilingual.
 - e. Bagaimana misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah? Misi MTs Al Ishlah Jenggawah Menyediakan materi pembelajaran mengenai akhlak yang baik, Menjadi contoh yang baik dalam akhlak, Siswa diharuskan untuk menghafal lima kalimat mufradat setiap hari, Siswa harus menghafal lima kosakata setiap hari, Membiasakan siswa untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Arab, Membiasakan siswa untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris, Membiasakan latihan pidato dalam bahasa Arab. h. Membiasakan latihan pidato dalam bahasa Inggris.
2. Ustad Alfian Alfian Selaku Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah
 - a. Dimana alamat Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah? Di Desa Krajan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Tepatnya di Jalan Mataram

nomor 07 Jenggawah Jember.

- b. Tahun berapa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini didirikan? Madrasah ini didirikan pada tahun 1991 oleh kyai Sirojuddin Ahmad
 - c. Ada berapa jumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini? 23 guru
 - d. Ada berapa siswa putra yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dari 3 tahun terakhir? 469 siswa
 - e. Bagaimana kestruktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini? Kepala sekolah Muhammad Syafi'i, S.Pd, selanjutnya bendahara Miftahul Roifah, S.E, tata usaha Alfian Alfian, dan guru-guru lainnya.
3. Ahmad Fuad Selaku Guru Pengajar Kitab *Bidayatul Hidayah*
- a. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kepada siswa putra kelas IX? Dalam proses pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* ini, saya biasanya memulainya dengan membaca baris per baris dari kitab, yang masih dalam tulisan Arab gundul. Setelah itu, saya bantu artikan, lalu saya jelaskan makna dari setiap kalimatnya.
 - b. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kepada siswa putra kelas IX? Rencana yang saya siapkan untuk mengajar kitab *Bidayatul Hidayah* ini mengikuti regulasi yang berlaku di madrasah, namun terdapat sedikit perbedaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembahasannya. Saya sesuaikan dengan apa yang tertulis dalam I'dad (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya dan I'dad ini merupakan warisan dari pengajar-pengajar terdahulu sehingga bisa dikatakan saya tidak membuat I'dad sendiri. Dari pernyataan guru *Bidayatul Hidayah* tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana yang telah disusunnya mengikuti aturan madrasah, meskipun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (I'dad) tersebut sedikit berbeda dengan yang ada, karena menggunakan I'dad warisan dari pengajar sebelumnya.
 - c. Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kepada siswa putra kelas IX? Biasanya saya melaksanakan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* ini pada jam 12.30-13.30 setelah melakukan jamaah shalat dhuhur, lalu saya memberi salam dan menyuruh siswa untuk membaca doa dan membaca alfiyah, sebelum memulai pembelajaran dan menambah materi baru biasanya saya menanyakan materi sebelumnya.
 - d. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* kepada siswa putra kelas IX? Biasanya saya melakukan Evaluasi menggunakan dua cara, yaitu dengan tes langsung dan tes tidak langsung. Tes langsung bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif siswa, seperti memberi pertanyaan kepada salah satu siswa terkait materi yang diajarkan. Sedangkan tes tidak langsung bertujuan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada siswa dalam aktivitas sehari-hari melalui pengamatan perilaku yang bisa saya lakukan terhadap mereka.

- e. Bagaimana pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* menggunakan metode bandongan dan sorogan kepada siswa putra kelas IX? Metode bandongan dan sorogan saya terapkan secara bersamaan dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*. Bandongan dilakukan dengan guru membacakan dan menjelaskan materi secara bersama-sama, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang saya jelaskan. Sedangkan sorogan adalah pembelajaran individual di mana saya menyuruh salah satu siswa membaca kitab di hadapan saya untuk mendapatkan koreksi langsung. Kombinasi kedua metode ini efektif meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk kedisiplinan dan karakter mereka.
- f. Apakah kitab *bidayatul hidayah* ini efektif dalam pembentukan karakter kejujuran siswa putra di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah? Kitab *Bidayatul Hidayah* sangat efektif dalam membentuk karakter kejujuran siswa. Di dalamnya terdapat ajaran tentang larangan berbohong, menjaga lisan, dan pentingnya bersikap jujur. Dalam pembelajaran, saya tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran saat ujian dan berkata benar kepada guru maupun orang tua. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa belajar dari contoh. Setelah mengikuti pembelajaran kitab ini, banyak siswa menunjukkan perubahan—mereka lebih berhati-hati dalam berbicara dan menghindari kebohongan. Evaluasi pembelajaran pun mencakup aspek afektif dengan memperhatikan sikap harian siswa. Selain itu, madrasah juga mendukung pembiasaan jujur melalui program seperti “lapor jika kehilangan barang”, “tidak mencontek saat ujian”, dan “absen kejujuran”.
4. Ustad Fathullah Ja'far selaku komite Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah
- Sejak kapan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini didirikan? Madrasah ini didirikan pada tahun 1991 oleh kyai Sirojuddin Ahmad
 - Bagaimana Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini didirikan? Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Jenggawah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah, Jember, Jawa Timur. Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan oleh Kyai Ahmad Syadzili dan diteruskan oleh Kyai Sirojuddin Ahmad, dan sampai sekarang masih tetap berjalan. Seiring berjalannya waktu, MTs Al-Ishlah Jenggawah terus berkembang dan berupaya memberikan kontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.
 - Bagaimana pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* pertama kali yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah? “Untuk pertama kalinya, pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini dimulai sebagai bagian dari upaya kami memperkuat pendidikan akhlak santri. Awalnya kitab ini hanya diajarkan di lingkungan pondok, tapi karena isinya sangat relevan dan penting, akhirnya kami masukkan juga ke dalam kurikulum madrasah, khususnya untuk kelas IX. Pembelajarannya dimulai dengan metode sorogan dan

bandongan, jadi saya baca dulu, lalu siswa menyimak dan mencatat maknanya.”

5. Muhammad Ilham selaku salah satu siswa kelas IX Mts Al-Ishlah
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*? Proses belajar pada tahap pembukaan biasanya diawali dengan ucapan salam, dilanjutkan dengan pengaturan kelas, absensi, memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya, dan kemudian memperkenalkan materi baru.
 - b. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*? Dalam kegiatan evaluasi, Ustadz Fuad biasanya mengajukan pertanyaan langsung di akhir sesi pembelajaran. Ia sering menunjuk satu siswa untuk menjawabnya.

6. Ghazi Mubarak selaku salah satu siswa kelas IX Mts Al Ishlah
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*? kegiatan awal dimulai dengan saling memberi salam, kemudian menanyakan keadaan, dilanjutkan dengan absensi, merapikan kelas, dan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.
 - b. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*? Setiap kali pertemuan berakhir, Ustadz Fuad melakukan evaluasi terhadap kami dengan memberikan serangkaian pertanyaan secara acak. Umumnya, beliau akan memilih salah satu dari kami untuk memberikan jawaban secara lisan dan sering kali beliau memberikan contoh mengenai fenomena yang terjadi.

7. Ibu Nur Hasanah selaku wali murid kelas IX Mts Al Ishlah
 - a. Apakah ibu melihat perubahan terhadap anak ibu setelah mempelajari kitab bidayatul hidayah ini? Anak saya sebelum masuk pondok dan sekolah di MTs Al-Ishlah ini sangat nakal akan tetapi saya liat setelah semakin lama di pondok dan menduduki kelas IX MTs ini dia semakin patuh dan tidak suka berbohong lagi.

Lampiran 7

No	Dokumen yang Diperlukan	Sumber Dokumen
1.	Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah	Komite Madrasah
2.	Profil lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah	Kepala Tata Usaha
3.	Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah	Kepala Madrasah Tsanawiyah
4.	Data guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah	Kepala Tata Usaha
5.	Data siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah	Kepala Tata Usaha
6.	Buku pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah	Kepala Tata Usaha
7.	Lembar laporan hasil akhir pembelajaran	Kepala Tata Usaha

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MADRASAH TSANAWIYAH**AL-ISHLAH JENGGAWAH**

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TTD
1.	01 Mei 2025	Silaturahmi dan penyerahan Surat Izin Penelitian kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
2.	02 Mei 2025	Wawancara dengan Ustad Muhammad Syafi'i selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
		Wawancara dengan Ustad Ahmad Fuad selaku guru pengajar kitab Bidayatul Hidayah	
3.	03 Mei 2025	Wawancara dengan Ustad Alfian Alfian selaku tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
4.	10 Mei 2025	Wawancara dengan Ustad Alfian Alfian selaku tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
5.	12 Mei 2025	Wawancara dengan Ustad Ahmad Fuad selaku guru pengajar kitab Bidayatul Hidayah	
		Observasi pelaksanaan pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah	

6.	14 Mei 2025	Wawancara dengan ustadz Fathullah Ja'far selaku Komite Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
7.	16 Mei 2025	Wawancara dengan Muhammad Ilham selaku salah satu siswa putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
		Wawancara dengan Ghazi Mubarak selaku salah satu siswa putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
	18 Mei 2025	Observasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	
	20 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 20 Mei 2025

Kepala MTs Al-Ishlah
Jenggawah

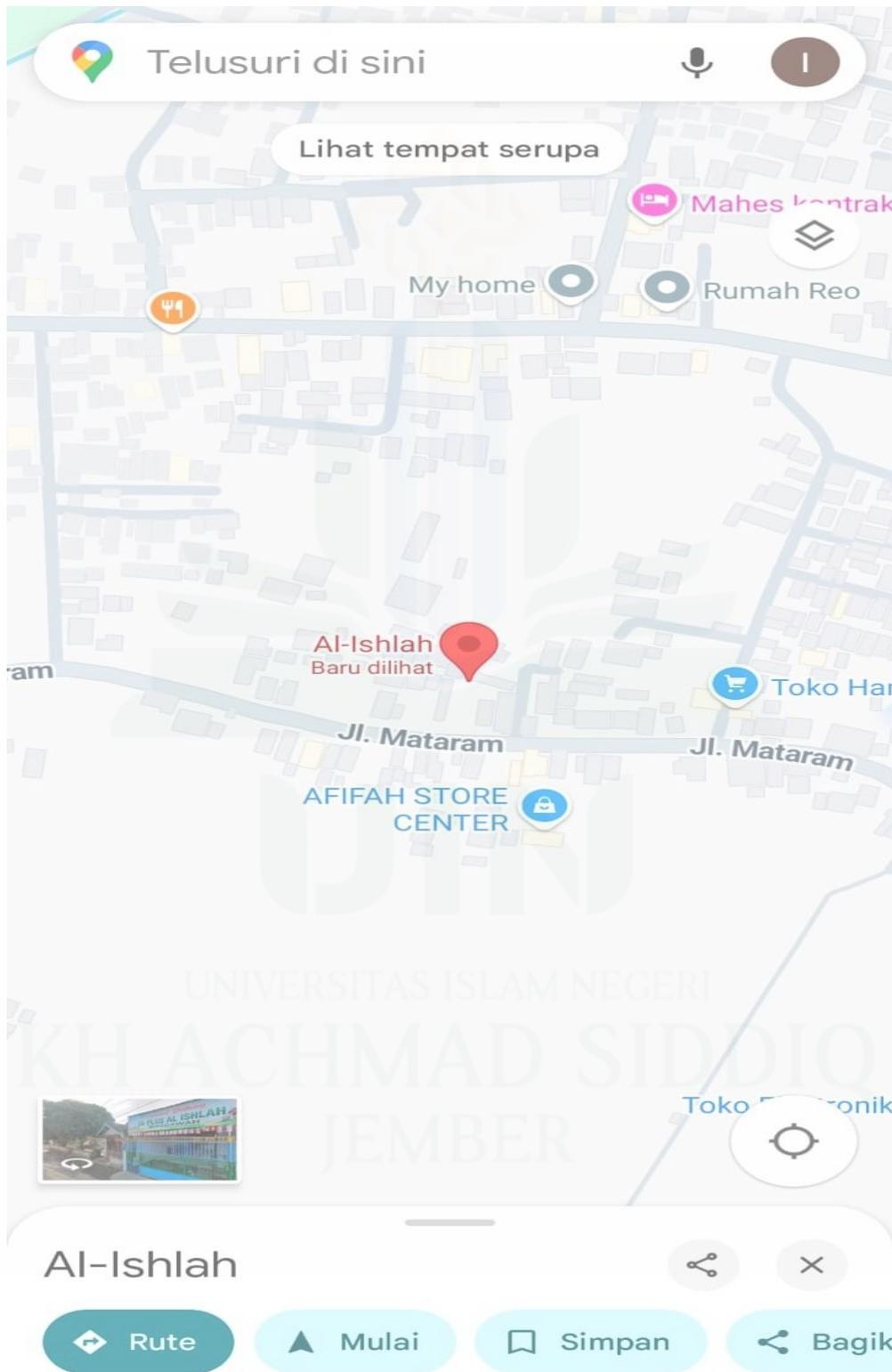


Muhammad Syafi'i, S.Pd.

Lampiran 9

**FOTO DEPAN MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH
JENGGAWAH**

Lampiran 10



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LOKASI

Lampiran 11

FOTO KEGIATAN PENELITIAN MADRASAH TSANAWIYAH**AL-ISHLAH JENGGAWAH**

NO	FOTO	DSKRIPSI
1.		Foto depan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
2.		Wawancara dengan Ustad Muhammad Syafi'i selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
3.		Wawancara dengan Ustad Alfian Alfian selaku tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

4.		<p>Wawancara dengan Ustad Ahmad Fuad selaku guru pengajar kitab Bidayatul Hidayah</p>
5.		<p>Wawancara dengan ustadz Fathullah Ja'far selaku Komite Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah</p>
6.		<p>Wawancara dengan Muhammad Ilham selaku salah satu siswa putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah</p>
7.		<p>Wawancara dengan Ghazi Mubarak selaku salah satu siswa putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah</p>

8.	 A photograph showing a classroom setting. A teacher is standing at the front, facing a group of students who are seated on wooden chairs. A blackboard is visible in the background.	Observasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di kelas IX putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
9.	 A photograph showing a classroom setting. A teacher is standing at the front, facing a group of students who are seated on wooden chairs. A blackboard is visible in the background.	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di kelas IX putra Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

Lampiran 12

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11761/n.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala mts al ishlah jenggawah
 jenggawah

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010081
 Nama : IBRIZA DINA KAMILA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Efektifitas pembelajaran kitab bidayatul hidayah dalam pembentukan karakter siswa kelas IX Mts Al-Ishlah Jenggawah" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ust syafi i umar

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Mei 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 13



YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISHLAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH
 NSM : 121235090045 | NPSN : 20581482
 Jalan Mataram No. 7 RT. 18 RW. 02 Jenggawah Jember Jawa Timur
 ✉ mts.alishlah.jenggawah@gmail.com ☎:082244018954

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
SKet/773/MTSA/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syafi'i
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs Al - Ishlah Jenggawah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : IBRIZA DINA KAMILA (212101010081)
 Program Study : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1
 Alamat : Jenggawah Jember
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan Penelitian di MadrasahTsanawiyah Al - Ishlah Jenggawah, terhitung mulai tanggal 1 Mei 2025 – 1 Juni 2025 dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul **“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PUTRA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-ISHLAH KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jenggawah, 01 Juni 2025
 Kepala Madrasah
 MTs Al-Ishlah Jenggawah



Muhammad Syafi'i, S.Pd

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ibriza Dina Kamila

NIM : 212101010081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Efektifitas Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Pembentukan

Karakter Siswa Putra Kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Kecamatan

Jenggawah Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (11,6%)

1. BAB I : 9 %

2. BAB II : 10 %

3. BAB III : 13 %

4. BAB IV : 20 %

5. BAB V : 6 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Ufa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.)

NIP. 198306112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 15

الدرس و الفصل : بداية الهداية للصفّ الثالث مدرسة التناوية

عدد الحصّة في الفصل الدّراسي : $26 = 13 \times 2$ حصّة

كتاب الطّالِب : بداية الهداية / الإمام الغزالي

مرجع المدرّسين : ترجمة بداية الهداية / الإمام الغزالي

الفصل الدّراسي الثاني		الفصل الدّراسي الأوّل	
باب الثاني : الابتعاد عن المحضورات (100 – 131)		باب الأوّل : الإطاعة لأمر الله (15 – 95)	
1	الابتعاد من الظّاهريّة (100 – 126)	1	كيفيّة استيقظ من التّوم (18 – 20)
2	الابتعاد من المعصية القلوب (126 – 139)	2	كيفيّة دخول الحّمّام (20 – 23)
باب الثالث : معاملة مع الله و من التّاس (139 – 162)		3	كيفيّة الوضوء (23 – 32)
3	سلوك معاملة مع الله (139 – 140)	4	كيفيّة الإستحمام (32 – 34)
4	سلوك العالم و الطّالِب (140 – 143)	5	كيفيّة التّيّم (34 – 36)
الأسبوع الإختبار		الأسبوع الإختبار	
5	سلوك الأولاد إلى الوالدين (143 – 144)	6	كيفيّة دخول المسجد (38 – 56)
6	كيفيّة معاملة مع الأصحاب القريب (144 – 153)	7	الأداب في يوم الجمعة (89 – 95)
7	كيفيّة معاملة مع غيرنا (153 – 162)	8	الأداب للصّيّام (95 – 100)

Lampiran 16

BIODATA PENULIS**A. Biodata Diri**

Nama : Ibriza Dina Kamila
 Nim : 212101010081
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 04 Juni 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dusun Krajan, RT 16, RW 02
 Desa : Jenggawah
 Kecamatan : Jenggawah
 Kabupaten : Jember
 Nomor Telepon : 082232846504
 E-mail : ibrizadinakamila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kurnia Jenggawah : 2006-2008
2. SDN 01 Jenggawah : 2008-2014
3. MTs Al-Ishlah : 2014-2017
4. MA Al-Ishlah : 2017-2020
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2024

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Iman : 2008-2014